

# KKN DI DESA WAUNG

Buku ini menguraikan pengalaman lengkap seluruh anggota KKN UIN SATU yang ditugaskan di Waung Boyolangu pada periode Agustus September 2023 ini. Berbagai topik disajikan dengan cara yang unik agar pembaca lebih menikmati uraian kata yang disajikan. Tulisan mencakup berbagai pengalaman inspiratif yang dapat dijadikan model untuk pengabdian masyarakat di tempat lain.

**AUSY MEDIA**

PLOSOKANDANG, KEDUNGWARU,  
TULUNGAGUNG  
WWW.AUSYMEDIA.ID / 087886122223



62-1187-7738-578



*Jadilah mahasiswa yang suka jiwa-jiwa sosial dalam masyarakat, karena itulah sesungguhnya amal yang bermanfaat. -KKN Desa Waung 2023-*

## ANTOLOGI ESAI KKN DI DESA WAUNG





*Jadilah mahasiswa yang suka jiwa-jiwa sosial dalam masyarakat, karena itulah sesungguhnya amal yang bermanfaat. -KKN Desa Waung 2023-*

# ANTOLOGI ESAI

# KKN DI DESA

# WAUNG



# ANTOLOGI ESAI KKN DI DESA WAUNG BOYOLANGU

*Oleh:*

*Muhammad Nabil 'Abdillah, dkk*

**Ausy Media**

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang,

Kedungwaru, Tulungagung

[www.asuymedia.com/](http://www.asuymedia.com/) 087886122223

# **Antologi Essay KKN di Desa Waung Boyolangu**

*Copyright 2023*

Penulis : Muhammad Nabil ‘Abdillah, dkk  
Layout : Tim Antologi Essay KKN di Desa Waung 2023  
Cover : Tim Antologi Essay KKN di Desa Waung 2023

Terbit : September 2023

QRCBN : 62-1187-7734-578

Diterbitkan oleh

**Ausy Media**

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang,

Kedungwaru, Tulungagung

[www.asuymedia.com/](http://www.asuymedia.com/) 087886122223

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	v
KKN DI DESA WAUNG PART 1 <i>Oleh: Muhammad Nabil 'Abdillah</i> .....	1
KKN DI DESA WAUNG PART 2 <i>Oleh: Muhammad Nabil 'Abdillah</i> .....	5
MEMBANGUN KEBERSAMAAN DAN KEKELUARGAAN <i>Oleh: Mohamad Alwi Zamzami</i> .....	9
SERTIFIKASI HALAL PRODUK UMK <i>Oleh: Mohamad Alwi Zamzami</i> .....	12
Goresan Tinta Kehidupan Di Waung <i>Oleh : Mohamad Nizar Pangestu</i> .....	15
UMKM Yang Berada Di Desa Waung Tulungagung <i>Oleh : Mohamad Nizar Pangestu</i> .....	20
Sedikit Kisah di Desa Waung <i>Oleh : Deril Fahmi Fahrurozi</i> .....	26
Sedikit Kisah Part 2 di Desa Waung <i>Oleh : Deril Fahmi Fahrurozi</i> .....	30

Desa Waung dan Kehidupan Masyarakatnya <i>Oleh : Bagus Prastyo</i> .....	34
UMKM Penunjang Hidupnya Warga Desa Waung <i>Oleh : Bagus Prastyo</i> .....	37
PENGABDIAN MAHASISWA DI DESA WAUNG <i>Oleh: Sapi'i</i> .....	39
Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung <i>Oleh: Sapi'i</i> .....	42
Sedikit Kisahku Tentang KKN <i>Oleh: Mokhamad Nahawan Nahrish Alhudori</i> .....	44
Menjalin Makna dalam Kuliah Kerja Nyata: Menguak Kekayaan Budaya Jawa <i>Oleh: Muhammad Ahsanur Rizqi</i> .....	47
Menguak Keberkahan dalam Kuliah Kerja Nyata: Sertifikasi Produk Halal untuk UMKM <i>Oleh: Muhammad Ahsanur Rizqi</i> .....	50
POTENSI DESA URGENSI BERSAMA <i>Oleh: Ajeng Sri Kusuma Dewi</i> .....	53
INVESTASI KEMASLAHATAN WARGA DALAM RAGAM UMKM DESA <i>Oleh: Ajeng Sri Kusuma Dewi</i> .....	58

Cerita Desa Waung <i>Oleh : Ela Fitriyani</i> .....	63
Cerita Desa Waung 2 <i>Oleh : Ela Fitriyani</i> .....	67
Potensi Ekonomi Di Desa Waung <i>Oleh: Marcelina Riskha Prasetya</i> .....	71
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Waung Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Mencapai Masyarakat yang Sejahtera <i>Oleh: Sari Dewi Eka Nur Azizah</i> .....	75
Sertifikasi Halal Produk UMKM : Mengapa Menjadi Hal Penting? <i>Oleh: Sari Dewi Eka Nur Azizah</i> .....	81
KKN DI DESA WAUNG <i>Oleh: Nur Afifah</i> .....	85
Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung <i>Oleh: Nur Afifah</i> .....	89
EKONOMI MAJU, WARGA SEJAHTERA <i>Oleh: Alfiah Almunawaroh</i> .....	91
UMKM HALAL, SIAP BERSAING DIPASARAN <i>Oleh: Alfiah Almunawaroh</i> .....	95

KEGIATAN USAHA MASYARAKAT DESA WAUNG <i>Oleh: Sinta Nur Laili</i> .....	99
KKN UIN SATU UNTUK UMKM DESA WAUNG <i>Oleh: Sinta Nur Laili</i> .....	103
PEREKONOMIAN YANG HAMPIR MEROSOT DI DESA WAUNG <i>Oleh : Windi Viviteni</i> .....	107
PERKEMBANGAN UMKM SERTA MANFAAT SERTIFIKAT HALAL BAGI PARA PELAKU USAHA DI DESA WAUNG <i>Oleh : Windi Viviteni</i> .....	112

## **KKN DI DESA WAUNG PART 1**

*Oleh: Muhammad Nabil 'Abdillah*

Saya adalah seorang mahasiswa yang tinggal di Kota Tulungagung. Saat tanggal 1 Juli 2023, pengumuman penempatan lokasi KKN dilakukan oleh kampus saya, saya merasa campur aduk. Awalnya, saya bersiap untuk melakukan KKN di Desa Ringinpitu bersama teman-teman saya, tetapi takdir berkata lain. Saya justru ditempatkan di Desa Waung, Kecamatan Boyolangu. Nama desa ini sangat asing di telinga saya, dan saya harus mengakui bahwa sebelumnya saya sama sekali belum pernah mendengar tentang tempat ini. Namun, saya memutuskan untuk menjalani petualangan ini dengan semangat terbuka dan pikiran positif. Toh, yang terpenting adalah saya masih bisa memberikan kontribusi positif melalui KKN di Tulungagung.

Desa Waung ternyata tidak terlalu jauh dari pusat Kota Tulungagung, hanya sekitar 5 menit perjalanan dengan kendaraan. Ini memberikan sedikit kelegaan karena saya masih bisa merasa dekat dengan pusat kota. Desa Waung adalah desa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, atau berbagai pekerjaan serabutan. Kehidupan sehari-hari di desa ini relatif mirip dengan desa-desa lainnya.

Ketika tanggal 14 Juli 2023 tiba, saya dan teman-teman langsung berangkat ke lokasi KKN. Ada satu masalah yang perlu kami selesaikan sebelumnya: kami belum memiliki posko tempat berteduh selama satu bulan ke depan. Kami memutuskan untuk pergi menemui Bapak kepala dusun untuk meminta

bantuan mencari posko yang layak. Prosesnya tidaklah mudah, kami harus berdiskusi panjang dengan pemilik rumah yang mungkin bisa memberikan kami tempat berlindung. Akhirnya, pada pukul 16.30 WIB, kami berhasil mendapatkan posko yang layak. Kami merasa sangat bersyukur bahwa masalah ini akhirnya terselesaikan.

Hari berikutnya, kami mulai membersihkan posko yang akan menjadi rumah kami selama satu bulan ke depan. Selain membersihkan, kami juga membuat jemuran baju dan lahan parkir untuk kendaraan kami. Semua itu kami lakukan dengan harapan posko kami menjadi lebih nyaman dan dapat melindungi kami dari panas matahari dan hujan yang tak terduga.

Pada tanggal 20 Juli 2023, kegiatan KKN resmi dimulai. Saya tergabung dalam Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Kami telah menyiapkan rencana program kerja dan kegiatan harian kami dengan seksama. Salah satu fokus utama kami adalah membuat video dan foto yang mendokumentasikan kegiatan KKN. Selain itu, kami juga berkomitmen untuk membantu dalam pengajuan sertifikat halal bagi produk-produk lokal.

Saya dan teman-teman mulai aktif berinteraksi dengan masyarakat desa. Kami melaksanakan anjungsana ke rumah-rumah tetangga sekitar posko kami. Tujuannya adalah mempererat tali silaturahmi dan meminta izin untuk tinggal sebagai tetangga yang baik. Kami juga berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Boyolangu untuk berkonsultasi tentang nilai gizi pada produk makanan yang dijual oleh warga Waung. Berkunjung ke rumah Kepala Desa, Bapak Hari Purwanto,

adalah langkah berani yang kami lakukan untuk meminta izin dan dukungan dalam menjalankan KKN di Desa Waung ini.

Seiring berjalannya waktu, kami semakin sibuk dengan program-program KKN kami. Kami melakukan survei terhadap pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang ada di Desa Waung. Totalnya ada sekitar 121 pelaku usaha. Sebelum memulai survey, kami membagi wilayah survei untuk memastikan semuanya berjalan lancar. Setelah selesai melakukan survey door to door, kami menanyakan apakah produk yang dijual oleh pelaku usaha bisa diajukan untuk sertifikasi halal. Ini adalah salah satu cara kami membantu pengembangan UMK di desa tersebut.

Pada tanggal 4 Agustus 2023, kami melakukan sosialisasi tentang sertifikat halal kepada para pelaku usaha. Kami menghadirkan narasumber dari kampus untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pelaku usaha. Setelah sosialisasi, para pelaku usaha sangat antusias untuk mengajukan sertifikat halal untuk produk mereka. Saya juga membantu dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang merupakan syarat wajib sebelum pengajuan sertifikat halal. Setelah NIB selesai, saya mencetak dan membagikannya kepada para pelaku usaha.

Namun, tidak semuanya berjalan mulus. Saya menghadapi masalah dengan website SiHalal yang sering mengalami error 404 not found. Ini membuat saya merasa sedikit frustrasi, tetapi saya tidak menyerah dan terus mencari solusi. Selain itu, proses penerbitan sertifikat halal juga memakan banyak waktu, sekitar 2 bulan. Saya harus mengonfirmasi kepada para pelaku usaha tentang lamanya

proses ini, namun para pelaku usaha sangat sabar dan bersedia menunggu.

Tak terasa, waktu terus berjalan. Pada tanggal 22 Agustus 2023, kegiatan KKN resmi ditutup. Saya dan teman-teman merasa bangga atas apa yang telah kami capai selama satu bulan di Desa Waung. Kami telah belajar banyak tentang berinteraksi dengan masyarakat, beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan mengatasi berbagai tantangan.

Pengalaman KKN di Desa Waung telah memberikan saya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerjasama, kesabaran, dan ketekunan dalam menghadapi berbagai situasi. Ini adalah pengalaman berharga yang akan membantu saya dalam menghadapi masa depan.

## KKN DI DESA WAUNG PART 2

*Oleh: Muhammad Nabil 'Abdillah*

Pada suatu pagi yang cerah, tepatnya pada tanggal 17 Juli 2023, saya bersama dengan sekelompok mahasiswa yang lain bersiap-siap untuk memulai perjalanan baru dalam hidup kami. Hari itu adalah hari awal dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami, yang diselenggarakan dalam gelombang kedua. Gelombang ini memiliki tema yang sangat menarik bagi kami: "Penguatan Industri Halal." Dengan semangat dan harapan tinggi, kami bertekad untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat Desa Waung, tempat kami akan melaksanakan KKN selama satu bulan ke depan.

### **\*\*Desa Waung yang Menawan\*\***

Desa Waung terletak di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, dengan posisi yang mengagumkan di Kecamatan Boyolangu. Desa ini memiliki tiga dusun yang berbeda karakter, yaitu Krajan, Talapan, dan Kalituri. Yang memukau adalah lanskap desa ini, yang berdampingan dengan pegunungan, memberikan sentuhan sejuk dan udara yang segar. Dengan sumber air bersih yang melimpah, desa ini adalah tempat yang ideal untuk menjalani KKN.

Desa Waung juga dikenal dengan produk-produk unggulan seperti buah blimbing, melon, dan beragam sayur-sayuran seperti sawi dan cabai. Meskipun memiliki potensi besar, industri halal di desa ini belum sepenuhnya berkembang. Inilah mengapa kami, para mahasiswa KKN, merasa semakin

termotivasi untuk membantu memperkuat industri halal di desa tersebut.

### **\*\*Misi Kami: Penguatan Industri Halal\*\***

Tema "Penguatan Industri Halal" menggugah kami untuk beraksi. Salah satu fokus utama kami adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat desa dalam memperoleh sertifikat halal. Kami akan memberikan informasi mengenai persyaratan dan prosedur untuk memperoleh sertifikat halal, serta akan membantu masyarakat dalam mengurusnya. Kami ingin memudahkan masyarakat desa untuk memahami dan memenuhi standar halal yang diperlukan.

Selain itu, kami memiliki visi untuk mengembangkan produk-produk halal dari desa ini. Kami akan memberikan pelatihan kepada masyarakat desa dalam mengembangkan produk-produk halal yang bisa dijual di pasar lokal maupun nasional. Kami ingin menciptakan produk-produk unggulan dari Desa Waung yang bisa bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain membantu masyarakat dalam hal teknis, kami juga ingin memperkuat jaringan kemitraan. Kami akan menjalin kerjasama yang baik antara petani, pedagang, dan pihak-pihak terkait dalam industri halal. Dengan kemitraan yang kuat, kami yakin industri halal di desa ini akan semakin berkembang.

### **\*\*Tantangan yang Kami Hadapi\*\***

Namun, perjalanan KKN kami tidak akan terlepas dari berbagai tantangan. Kami harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru, berinteraksi dengan masyarakat desa, dan menghadapi masalah-masalah teknis yang tak terduga. Salah satu masalah yang kami alami adalah masalah pada website

SiHalal yang sering mengalami error 404 not found. Meskipun frustrasi, kami terus mencari solusi dan tak pernah menyerah.

### **\*\*Perjalanan dan Pembelajaran\*\***

Waktu berlalu dengan cepat, dan sebelum kami menyadarinya, tanggal 22 Agustus 2023 telah tiba. Itu adalah hari penutupan resmi dari KKN kami. Kami merasa bangga atas apa yang telah kami capai selama satu bulan di Desa Waung. Kami telah membantu masyarakat desa dalam memperkuat industri halal, memberikan pelatihan yang bermanfaat, dan menjalin kemitraan yang berarti.

Selama perjalanan ini, kami belajar banyak tentang kehidupan di pedesaan dan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat yang berbeda dari kami. Kami juga belajar untuk lebih menghargai sumber daya alam dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Waung.

Pengalaman KKN ini telah memberikan kami pengalaman yang tak ternilai harganya. Kami yakin bahwa pembelajaran ini akan membantu kami dalam menghadapi masa depan dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat Desa Waung. Kami akan selalu mengingat dan merindukan momen-momen indah yang kami bagikan bersama masyarakat desa ini, serta semangat kebersamaan yang selalu menghangatkan hati kami.

### **\*\*Kesimpulan\*\***

Dengan semangat penuh harapan dan tekad kuat, kami memulai perjalanan KKN kami dengan tema "Penguatan Industri Halal" di Desa Waung. Kami menghadapi berbagai tantangan dan

melewati berbagai pengalaman yang tak terlupakan selama satu bulan berada di desa ini. Pengalaman ini telah memberikan kami wawasan baru tentang kehidupan pedesaan, industri halal, dan pentingnya menjalin kemitraan dengan masyarakat lokal. Kami percaya bahwa perjalanan ini telah membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Waung dan juga telah membekas dalam ingatan kami selamanya.

## **MEMBANGUN KEBERSAMAAN DAN KEKELUARGAAN**

*Oleh: Mohamad Alwi Zamzami*

Peserta KKN Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung, Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten  
Tulungagung

Kuliah Kerja Nyata, sering disingkat sebagai KKN adalah salah satu komponen integral dalam pendidikan tinggi. Ini adalah program di mana mahasiswa universitas terlibat dalam proyek sosial dan pelayanan masyarakat selama periode tertentu sebagai bagian dari kurikulum mereka. Selain mengembangkan kompetensi akademis, KKN juga memiliki potensi besar untuk membentuk rasa kekeluargaan di antara peserta dan masyarakat yang dilayani. Pada saat liburan semester 6 kali ini aku sedang menjalani KKN. KKN kali ini aku kedatangan di Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Dalam satu kelompok KKN ku beranggotakan 18 orang yang mana teman-temanku ini berasal dari berbagai jurusan dan tentunya sama sekali aku tidak mengenal mereka. KKN ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 hingga 22 Agustus 2023. Sebelum melaksanakan KKN semua anggota berkumpul untuk membahas terkait persiapan dan keperluan apa saja yang dibutuhkan dan yang harus dibawa ke lokasi posko.

Hari Senin 17 Juli 2023 merupakan sebuah awal dari sebuah cerita perjalanan KKN, kami berangkat dari rumah masing-masing dengan agenda membersihkan posko sekaligus membawa barang dan peralatan yang dibutuhkan selama KKN. Keesokannya pada tanggal 18 Juli merupakan awal tahun hijriah

atau biasa masyarakat sekitar menyebutnya malam 1 Suro. Pada malam tersebut kami mengadakan tasyakuran posko dengan mengundang masyarakat sekitar, ketua RT, dan ketua RW setempat. Sebelum mengadakan tasyakuran posko kami melakukan anjingsana ke tetangga sekitar posko dan mengundang mereka untuk menghadiri tasyakuran di posko yang bertujuan untuk mempererat tali silaturrohmi dan meminta izin untuk tinggal sebagai tetangga selama kurang lebih 40 hari. Bertepatan dengan tasyakuran di posko kami juga diundang untuk menghadiri malam suronan di dusun kalituri. Ketepatan dengan acara tersebut saya dan teman-teman menghadiri acara suronan tersebut. Kami disambut dengan hangat dan ramah. Ketua RW dusun kalituri biasa di panggil Pak Budi memberitahu agenda kami ke masyarakat setempat bahwa kami melaksanakan KKN di desa Waung ini selama 40 hari. Masyarakat di desa ini menerima kami dengan sangat baik.

Bertepatan dengan kemerdekaan Indonesia kami diajak masyarakat setempat untuk ikut memeriahkan acara Agustusan. Pada malam sebelum tanggal 17 Agustus kami diajak masyarakat RT/RW: 03/03, untuk mengikuti malam tirakatan, kami disambut hangat oleh masyarakat setempat. Pada tanggal 17 Agustus kami mengikuti upacara dan keesokannya tanggal 18 Agustus kami dan masyarakat sekitar mengadakan perlombaan Agustusan. Disini kami ikut membantu dalam acara tersebut. Lomba Agustusan ini adalah momen yang menyenangkan dan sekaligus menjalin tali silaturahmi kami dengan masyarakat setempat dalam perayaan kemerdekaan. Tidak terasa waktu pun terus berlalu, awalnya mungkin kita tidak saling mengenal, yang awalnya jarang bicara menjadi lebih aktif, suka duka telah kita

alami selama KKN kali ini. Pengalaman KKN kali ini mengubah kelompok ini menjadi sebuah keluarga yang solid dan penuh kenangan bersama. Mungkin ini hanya sebatas cerita dari banyaknya cerita KKN yang bisa saya ceritakan. Terima kasih yang banyak saya ucapkan untuk teman-teman KKN ada Aris, Bagus, Deril, Nahwan, Nabil, Nizar, Syafi'i, Najihudin, Afifah, Ajeng, Alfiah, Sinta, Sari, Riskha, Windi, suka dan duka telah kita lalui bersama serta masyarakat desa Waung yang telah menerima dan menyambut kami dengan sangat baik.

## **SERTIFIKASI HALAL PRODUK UMK**

*Oleh: Mohamad Alwi Zamzami*

Peserta KKN Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung, Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten  
Tulungagung

KKN kali ini mengangkat tema penguatan industri halal, yang digelar di lima Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung, Kediri, Nganjuk, Jombang, dan Mojokerto. Dalam program yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mana dilakukan oleh mahasiswa semester enam, saya kedatangan ditempatkan di Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Saya dan teman-teman kelompok KKN dengan berbagai jurusan yang berbeda bisa membangun komunikasi dengan masyarakat sekitar Desa Waung melalui kegiatan sosialisasi serta kunjungan ke pelaku usaha yang memiliki produk atau usaha yang siap untuk disertifikasi halal. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa Waung yang punya usaha baik makanan dan minuman non daging untuk dibantu didaftarkan sertifikat halal tanpa biaya apapun.

Dalam susunan kepengurusan KKN saya tergabung ke dalam divisi ekonomi. Program kerja yang saya buat pada divisi ekonomi yaitu sosialisasi mengenai sertifikasi produk halal pada pelaku usaha. Dalam kegiatan KKN dengan tema penguatan industri halal di Desa Waung, saya merasa bahwa peran divisi ekonomi sangat penting dalam memetakan para pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil) yang ada di Desa Waung untuk dibuatkan sertifikat halal. Pada tanggal 21 Juli saya mewakili divisi Ekonomi untuk meminta data para pelaku usaha yang ada di

Desa Waung. Pada saat itu saya bertemu pak Agus yang menjabat sebagai sekretaris desa, beliau memberikan data para pelaku usaha yang ada di desa Waung. Selanjutnya dari data tersebut teman-teman menyortir dan menyurvei.

Setelah kita mendapatkan data pelaku usaha pada tanggal 26-28 Juli 2023 kami menyurvei sekaligus melaksanakan anjingsana ke rumah pelaku usaha. Saya mendapatkan kesempatan untuk menyurvei dan mendata para pelaku usaha yang ada di wilayah dusun Krajan. Selama saya mengunjungi para pelaku usaha saya menjelaskan tujuan saya datang kemari yaitu tentang pembuatan dan pentingnya sertifikat halal bagi para pelaku usaha. Selama saya melaksanakan anjingsana, menyurvei, dan mendata ke rumah-rumah pelaku usaha khususnya di wilayah saya dusun Krajan, saya disambut hangat dan antusias oleh para pelaku usaha. Bahkan setelah saya berpamitan sebagian pelaku usaha memberikan saya produknya untuk dibawa ke posko untuk dimakan bersama teman-teman. Mereka merasa senang dengan adanya program ini karena bisa mendapatkan sertifikat halal secara gratis.

Sebelum kita mendaftarkan sertifikat halal bagi UMK, pada tanggal 4 Agustus kami mengadakan sosialisasi tentang pentingnya sertifikat halal bagi pelaku usaha makanan dan minuman yang dijual atau di pasarkan kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meyakinkan para pelaku usaha tentang pentingnya sertifikat halal. Bertepatan dengan sosialisasi tersebut kami teman-teman KKN di Desa Waung juga mengadakan Softlaunching Rumah halal dengan tujuan bagi

para pelaku usaha yang punya usaha makanan dan minuman yang ingin dibuatkan sertifikat halal bisa langsung datang ke rumah halal ini untuk memudahkan para pelaku di desa Waung dan sekitarnya dalam mendaftarkan sertifikat halal. Pada tanggal 27 Agustus kami mengadakan grand launching Pos layanan halal yang dihadiri oleh bapak Bupati Tulungagung. Kami dan teman-teman KKN berharap kedepannya dengan adanya pos layanan halal ini dapat membantu masyarakat di Desa Waung dan diluar Desa Waung untuk mendapatkan sertifikat halal secara gratis.

## **Goresan Tinta Kehidupan Di Waung**

*Oleh : Mohamad Nizar Pangestu*

Tepat tanggal 1 Juli 2023, pengumuman penempatan lokasi KKN dilakukan oleh pihak kampus, saya yang awalnya bersepakat dengan teman saya untuk memilih KKN di Desa Ringinpitu justru terbang ke Waung. Desa ini awalnya sangat asing sekali di telinga saya, karena belum pernah mendengar sama sekali tentang desa ini. Setelah saya telisik lebih jauh, ternyata lokasi antara Desa Waung Kecamatan Boyolangu tidak terlalu jauh, dengan estimasi perjalanan kurang lebih 15 menit. Saat itu, saya berusaha menguatkan hati saya sembari berfikir "tak apa, yang penting masih dapat tempat untuk KKN di Tulungagung", saya berfikiran seperti itu karena banyak teman-teman saya yang kesulitan pada saat mendaftar di web KKN gelombang 2 ini. Desa Waung adalah desa yang terletak di Tulungagung bagian tengah, sekitar 5 menit dari pusat Kota Tulungagung. Kehidupan di Desa Waung hampir sama dengan desa pada umumnya, mata pencaharian masyarakatnya secara umum adalah petani, pedagang, serabutan, kuli, dsb.

Pada tanggal 14 Juli 2023, saya bersama teman saya, yang datang langsung ke lokasi KKN. Ada satu masalah yang belum terselesaikan sebelum tanggal resmi pemberangkatan KKN, yakni kami belum mendapatkan posko untuk berteduh selama 1 bulan kedepan, kemudian pada pukul 14.00 kami sowan ke rumah bapak kepala dusun, untuk meminta bantuan mencari posko. Akhirnya pada pukul 16.30 WIB kami baru mendapatkan posko, setelah berdiskusi panjang dengan pemilik

rumah, akhirnya kami resmi mendapatkan posko untuk ditempati selama satu bulan kedepan.

Pada tanggal 17 Juli, saya bersama teman - teman berangkat menuju ke lokasi KKN di Desa Waung. Estimasi perjalanan yang saya tempuh jika dihitung dari rumah sampai lokasi KKN kurang lebih 30 menit, dengan melewati jalan yang relatif mulus karena hampir seluruh jalan yang bagus karena masih diarea Kota.

Saya sangat terkesan sekali saat hari pertama KKN ini dimulai, menurut pandangan saya masyarakat di desa ini menerima kami dengan sangat baik. Salah satu bantuan yang sangat mengesankan saat pertama kali datang disini tidak ada masalah. Sedikit informasi bahwasannya di daerah Waung ini hampir semua mudah didapat, karena berada di dataran rendah. Akan tetapi pada awal masuk posko, saluran air yang ada di posko rusak, saya dan teman - teman bingung untuk memperbaiki karena tidak ada yang bisa untuk memperbaikinya, akhirnya teman saya asal membongkar dan menemukan masalahnya, ternyata saringan saluran air rusak, langsung diperbaiki akhirnya air sudah lancar Kembali, dan tak lupa teman – teman juga membuat jemuran menggunakan bambu biasa.

Keesokan harinya, kami bergotong royong bersama teman-teman membersihkan posko. Kemudian siang harinya, sekitar pukul 13.00 WIB saya dan teman - teman membuat jemuran baju dan lahan parkir dengan harapan dapat menjadi tempat yang teduh serta dapat menghindarkan dari sinar matahari dan hujan.

Pada tanggal 20 Juli 2023, kegiatan KKN secara resmi dibuka. Artinya semua program kerja dan semua kegiatan dapat segera dilaksanakan. Dalam struktur keanggotaan peserta KKN ini, saya tergabung di Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Kami sudah memiliki rencana program kerja dan kegiatan harian yang akan kita laksanakan selama satu bulan kedepan. Program kerja yang menjadi fokus utama adalah pembuatan video dan foto kegiatan saat KKN berlangsung, kemudian kegiatan harian yang kita laksanakan yakni membantu pengajuan sertifikat halal.

Pada tanggal 23 Juli 2023, saya dan teman – teman melakukan anjungsana ke tetangga sekitar posko, yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan meminta izin untuk tinggal sebagai tetangga, dan tak lupa kami juga meminta kerjasamanya untuk melakukan program kerja KKN gelombang 2 ini yang berfokus untuk membantu pengajuan sertifikasi halal. Saya dan teman – teman tidak lupa untuk berkunjung Puskesmas Kecamatan Boyolangu untuk konsultasi tentang nilai gizi pada produk makanan yang dijual oleh warga Waung, kami juga berkunjung ke rumah Kepala Desa yang bernama Bapak Hari Purwanto dan meminta izin untuk melakukan KKN di Desa Waung ini.

Seiring berjalannya waktu, tak terasa hari demi hari saya lalui, tugas dan program kerja semakin hari semakin padat, pada tanggal 26 – 28 Juli kami lakukan survey ke pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang sebelumnya sudah memiliki data pelaku usaha khususnya produk makanan dan minuman non daging yang ada di desa Waung ini, dengan total sekitar 121 pelaku usaha, sebelum kami memulai survey kami melakukan pembagian wilayah survey agar semua berjalan dengan cepat

dan lancar, setelah semuanya dibagi rata saya dan teman saya langsung melakukan survey door to door untuk menanyakan apakah boleh produknya untuk diajukan sertifikasi halal yang tentunya gratis tanpa pajak.

Setelah selesai melakukan survey, tanggal 4 Agustus 2023 kami melakukan sosialisasi UMKM yang bertujuan untuk meyakinkan para pelaku usaha untuk dibantu melakukan sertifikasi halal, dan kami menghadirkan narasumber langsung dari kampus bertujuan agar pelaku usaha lebih yakin untuk melakukan sertifikasi halal. setelah sosialisasi tentang sertifikat halal para pelaku usaha sangat antusias untuk mengajukan sertifikat halal untuk produk yang dia miliki. Keesokan harinya saya melakukan proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai syarat wajib sebelum melakukan penajuan sertifikat halal. Setelah selesai pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), saya langsung mencetak dan membagikannya kepada pelaku usaha.

Selanjutnya saya melakukan input data pelaku usaha yang akan saya ajukan sertifikat halal, pertama saya membuka website SiHalal melakukan input data seperti bahan- bahan, produk, proses pembuatan, dan foto produk yang akan diajukan. Tetapi ada sedikit masalah yang saya alami yaitu website SiHalal yang sering error 404 not found yang membuat saya sedikit geram, dan tidak hanya itu masalah yang kedua adalah proses penerbitan sertifikat halal yang memakan banyak waktu selama kurang lebih 2 bulan lamanya, tak lupa saya juga mengonfirmasikan kepada pelaku usaha jika proses pengajuan sertifikat halal yang begitu lama selama 2 bulan, agar para

pelaku usaha sabar untuk menunggu penerbitan sertifikat halal nya.

Tak terasa kegiatan KKN ini sudah mendekati penghujung waktu, pada tanggal 22 Agustus 2023 secara resmi kegiatan KKN telah ditutup. Hari-hari sudah terlewati dengan penuh suka duka. Semua ini kami jadikan sebagai pengalaman yang sangat berarti dan kami jadikan sebagai pelajaran hidup untuk masa depan, memberikan kami pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

## **UMKM Yang Berada Di Desa Waung Tulungagung**

*Oleh : Mohamad Nizar Pangestu*

Usaha skala kecil di desa waung berperan penting dalam menstimulasi kegiatan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan memberdayakan masyarakat setempat. Dengan menyediakan barang dan jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat, usaha UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dan kesejahteraan pengusaha perorangan tetapi juga meningkatkan pembangunan sosial-ekonomi desa secara keseluruhan. Selain itu, usaha UMKM di Desa Waung telah menumbuhkan rasa bangga dan mandiri masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan warisan budaya, sehingga mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Terbatasnya akses terhadap sumber daya keuangan dan infrastruktur secara signifikan membatasi kemampuan mereka untuk memperluas dan meningkatkan operasi mereka. Selain itu, kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknis menghambat kapasitas mereka untuk mengadopsi praktik bisnis modern dan bersaing secara efektif di pasar. Selain itu, tidak adanya kerangka peraturan yang mendukung dan tidak memadainya bantuan pemerintah semakin memperburuk tantangan-tantangan ini. Meski demikian, dibalik kendala tersebut, terdapat pula peluang yang berpotensi memberdayakan UMKM di Desa Waung. Misalnya, menjamurnya konektivitas internet dan akses ke platform digital dapat memungkinkan bisnis-bisnis ini menjangkau basis pelanggan yang lebih luas dan menjajaki pasar baru.

Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan merupakan hal yang sangat menarik dan penting. Studi kasus di Desa Waung memberikan wawasan berharga mengenai fenomena ini. Desa Waung, sebuah desa kecil yang terletak di daerah terpencil, mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar disebabkan oleh kehadiran usaha UMKM. Bisnis-bisnis ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga memberdayakan individu untuk mengangkat diri mereka dari kemiskinan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan. Selain itu, UMKM juga mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan sosial karena menumbuhkan rasa kebersamaan dan kolaborasi antar warga desa. Dengan mendukung bisnis lokal, individu tidak hanya dapat mengakses barang dan jasa penting dengan nyaman tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Hal ini akan mengarah pada terciptanya desa yang lebih harmonis dan sejahtera, dimana individu mempunyai sarana untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berperan aktif dalam pembangunan komunitasnya sendiri.

Desa Waung, sebuah desa pedesaan di Indonesia, adalah rumah bagi banyak usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Usaha mikro, kecil, dan menengah ini memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Namun UMKM ini menghadapi beberapa tantangan yang menghambat pertumbuhan dan potensinya. Dampak UMKM (usaha kecil dan menengah) terhadap pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial di

Desa Waung tidak bisa diabaikan. UMKM berperan penting dalam mengatasi kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, khususnya mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Oleh karena itu, kasus yang ada di Desa Waung menyoroti pentingnya usaha UMKM di daerah pedesaan dan menggaris bawahi perlunya penelitian dan investasi lebih lanjut di sektor ini untuk memastikan kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan peluang mata pencaharian bagi masyarakat pedesaan. Selain itu, meningkatnya minat terhadap produk-produk ramah lingkungan dan berkelanjutan memberikan peluang bagi UMKM untuk membedakan dirinya dan memenuhi meningkatnya permintaan akan produk-produk ramah lingkungan. Kesimpulannya, meskipun UMKM di Desa Waung menghadapi berbagai tantangan, penting untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan mereka.

Inisiatif dan program dukungan pemerintah berperan penting dalam mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Waung. Pemerintah Indonesia menyadari potensi UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, mereka telah menerapkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung pengembangan UMKM di pedesaan seperti Desa Waung. Salah satu inisiatif tersebut adalah penyediaan program bantuan keuangan, seperti pinjaman berbunga rendah dan hibah, untuk membantu pengusaha UMKM mengakses modal yang mereka perlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Selain itu,

pemerintah telah mengadakan program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka di berbagai bidang, seperti keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Program-program ini bertujuan untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di Desa Waung dengan membekali mereka dengan peralatan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkembang dalam pasar yang sangat dinamis dan kompetitif. Selain itu, pemerintah juga mendorong kolaborasi dan jaringan antar UMKM melalui pembentukan organisasi koperasi dan asosiasi usaha, yang menyediakan platform untuk berbagi pengetahuan, pengumpulan sumber daya, dan kekuatan tawar kolektif.

Secara keseluruhan, inisiatif dan program dukungan pemerintah ini menunjukkan komitmen untuk memberdayakan UMKM di Desa Waung dan memungkinkan mereka berkontribusi terhadap perekonomian lokal dan pengembangan masyarakat. Kemajuan teknologi dan inovasi berperan penting dalam mendorong pembangunan pedesaan di Desa Waung. Salah satu contohnya adalah diperkenalkannya layanan mobile banking kepada masyarakat lokal. Dengan terbatasnya akses terhadap fasilitas perbankan, sebagian besar penduduk desa tidak dapat mengakses layanan keuangan formal. Namun penerapan mobile banking telah memungkinkan mereka mengakses layanan keuangan seperti rekening tabungan, pinjaman, dan pembayaran tanpa perlu melakukan perjalanan jarak jauh. Hal ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga memberdayakan usaha lokal, khususnya UMKM, dengan memberikan mereka pilihan pembayaran yang nyaman

dan aman. Selain itu, inovasi teknologi juga memfasilitasi pertumbuhan platform e-commerce, sehingga UMKM di Desa Waung dapat menjangkau pasar yang lebih luas di luar wilayah mereka. Hal ini berdampak pada meningkatnya profitabilitas UMKM, serta terciptanya lapangan kerja baru bagi warga sekitar. Secara keseluruhan, kemajuan teknologi dan inovasi telah terbukti menjadi katalisator pembangunan pedesaan di Desa Waung, membawa perubahan positif pada perekonomian local dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

UMKM di Desa Waung berperan sebagai penggerak pembangunan berkelanjutan melalui kontribusinya terhadap perspektif lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dari sudut pandang lingkungan, praktik UMKM di Desa Waung berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dan mengedepankan metode produksi berkelanjutan. Misalnya, banyak UMKM di desa yang melakukan praktik ramah lingkungan seperti penggunaan sumber energi terbarukan, minimalisasi limbah dan polusi, serta praktik pertanian organik. Praktik-praktik sadar lingkungan ini tidak hanya membantu melestarikan sumber daya alam di wilayah tersebut tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dari sisi sosial, UMKM di Desa Waung telah berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat lokal. Dengan menyediakan lapangan kerja bagi warga desa, UMKM telah membantu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal melalui promosi kerajinan dan produk lokal. Terakhir, dari sudut pandang ekonomi, UMKM di Desa Waung telah berkontribusi terhadap

perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan peluang kewirausahaan. Produk dan jasa yang ditawarkan UMKM tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat setempat tetapi juga menarik wisatawan sehingga mendongkrak industri pariwisata dan meningkatkan pendapatan desa. Kesimpulannya, UMKM di Desa Waung terbukti menjadi katalis pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan sosial, dan pertumbuhan ekonomi.

## **Sedikit Kisah di Desa Waung**

*Oleh : Deril Fahmi Fahrurozi*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan dengan penerjunan mahasiswa ke masyarakat. Kegiatan ini ditujukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat serta belajar cara menghadapi masyarakat secara langsung. sebelumnya perkenalkan dulu, saya Deril Fahmi Fahrurozi dari Prodi Tasawuf Psikoterapi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tulisan kali ini saya akan berbagi pengalaman saya kepada para pembaca.

Tanggal 1 Juli 2023, pengumuman penempatan lokasi KKN dilakukan oleh pihak kampus, Desa ini awalnya sangat asing sekali di telinga saya, karena belum pernah mendengar sama sekali tentang desa ini. ternyata lokasi antara Desa Waung Kecamatan Boyolangu tidak terlalu jauh, Saat itu, saya berusaha menguatkan hati saya sembari berpikir "tak apa, yang penting masih dapat tempat untuk KKN di Tulungagung", saya berpikiran seperti itu karena banyak teman-teman saya yang kesulitan pada saat mendaftar di web KKN gelombang 2 ini. Desa Waung sebagai lokasi yang cocok untuk menanam berbagai macam tanaman, seperti padi, jagung, dan sayur-sayuran. Selain itu, desa juga terkenal dengan kerajinan tangan tradisionalnya, yang telah mendapatkan popularitas tidak hanya di kalangan penduduk setempat tetapi juga di kalangan wisatawan. Kerajinan tangan ini, termasuk produk bambu dan rotan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat setempat ekonomi. Terlebih lagi, desa ini telah menyaksikan tren pertumbuhan industri skala kecil, khususnya

di sektor industri sektor pengolahan pangan. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Waung mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian Desa Waung di Kabupaten Boyolangu. Dengan terbatasnya kesempatan kerja dan sumber daya, UMKM telah muncul sebagai tulang punggung perekonomian lokal, menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan secara keseluruhan Desa. Usaha tersebut, mulai dari kerajinan lokal dan industri rumahan hingga skala kecil usaha pertanian, tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi penduduk desa tetapi juga mendorong kewirausahaan dan swasembada. Apalagi kehadiran UMKM mendorong inovasi dan diversifikasi perekonomian kegiatan yang membantu mengurangi ketergantungan desa pada satu industri atau sektor saja.

Pada tanggal 17 Juli, saya bersama teman - teman berangkat menuju ke lokasi KKN di Desa Waung. Perjalanan yang saya tempuh jika dihitung dari rumah sampai lokasi KKN kurang lebih 30 menit. Saya sangat terkesan sekali saat hari pertama KKN ini dimulai, menurut pandangan saya masyarakat di desa ini menerima kami dengan sangat baik. Keesokan harinya, kami bergotong royong bersama teman-teman membersihkan posko. Kemudian siang harinya, sekitar pukul 13.00 WIB saya dan teman - teman membuat jemuran baju dan lahan parkir dengan harapan dapat menjadi tempat yang teduh serta dapat menghindarkan dari sinar matahari dan hujan.

Pada tanggal 20 Juli 2023, kegiatan KKN secara resmi dibuka. Artinya semua program kerja dan semua kegiatan dapat segera dilaksanakan. Dalam struktur keanggotaan peserta KKN

ini, saya tergabung di Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Kami sudah memiliki rencana program kerja dan kegiatan harian yang akan kita laksanakan selama satu bulan kedepan. Program kerja yang menjadi fokus utama adalah pembuatan video dan foto kegiatan saat KKN berlangsung, kemudian kegiatan harian yang kita laksanakan yakni membantu pengajuan sertifikat halal.

Pada tanggal 23 juli 2023, saya dan teman – teman melakukan anjongsana ke tetangga sekitar posko, yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan meminta izin untuk tinggal sebagai tetangga, dan tak lupa kami juga meminta kerja samanya untuk melakukan program kerja KKN gelombang 2 ini yang berfokus untuk membantu pengajuan sertifikasi halal. kami juga berkunjung ke rumah Kepala Desa yang bernama Bapak Hari Purwanto dan meminta izin untuk melakukan KKN di Desa Waung ini.

Seiring berjalannya waktu, tak terasa hari demi hari saya lalui, tugas dan program kerja semakin hari semakin padat, pada tanggal 26 – 28 juli kami lakukan survey ke pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang sebelumnya sudah memiliki data pelaku usaha khususnya produk makanan dan minuman non daging yang ada di desa Waung ini, dengan total sekitar 121 pelaku usaha. Setelah selesai melakukan survey, tanggal 4 Agustus 2023 kami melakukan sosialisasi UMKM yang bertujuan untuk meyakinkan para pelaku usaha untuk dibantu melakukan sertifikasi halal, dan kami menghadirkan narasumber langsung dari kampus bertujuan agar pelaku usaha lebih yakin untuk melakukan sertifikasi halal. Keesokan harinya saya melakukan proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai syarat wajib sebelum melakukan pengajuan sertifikat halal.

Tak terasa kegiatan KKN ini sudah mendekati penghujung waktu, pada tanggal 22 Agustus 2023 secara resmi kegiatan KKN telah ditutup. Hari-hari sudah terlewati dengan penuh suka duka. Semua ini kami jadikan sebagai pengalaman yang sangat berarti dan kami jadikan sebagai pelajaran hidup untuk masa depan, memberikan kami pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Terima Kasih.

## **Sedikit Kisah Part 2 di Desa Waung**

*Oleh : Deril Fahmi Fahrurozi*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan dengan penjuruan mahasiswa ke masyarakat. Kegiatan ini ditujukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat serta belajar cara menghadapi masyarakat secara langsung. sebelumnya perkenalkan dulu, saya Deril Fahmi Fahrurozi dari Prodi Tasawuf Psikoterapi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tulisan kali ini saya akan berbagi pengalaman saya kepada para pembaca.

Tanggal 1 Juli 2023, pengumuman penempatan lokasi KKN dilakukan oleh pihak kampus, Desa ini awalnya sangat asing sekali di telinga saya, karena belum pernah mendengar sama sekali tentang desa ini. ternyata lokasi antara Desa Waung Kecamatan Boyolangu tidak terlalu jauh, Saat itu, saya berusaha menguatkan hati saya sembari berfikir "tak apa, yang penting masih dapat tempat untuk KKN di Tulungagung", saya berfikiran seperti itu karena banyak teman-teman saya yang kesulitan pada saat mendaftar di web KKN gelombang 2 ini. Desa Waung di Kabupaten Boyolangu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah memainkan peran penting di pedesaan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Studi kasus ini berfokus pada Desa Waung di Kabupaten Boyolangu, dimana UMKM telah muncul sebagai komponen penting perekonomian lokal. Dengan terbatasnya kesempatan kerja, Khususnya di pedesaan, UMKM telah memberikan peluang bagi peningkatan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat populasi lokal.

Dampak sosial ekonomi dari berkembangnya UMKM di Desa Waung, Kabupaten Boyolangu terlihat jelas dalam berbagai aspek masyarakat. Pertama, kemunculan dan pertumbuhan UMKM di desa menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Dengan terbatasnya prospek lapangan kerja di daerah tersebut, UMKM telah memberikan jalan bagi individu untuk mencari penghidupan dan menghidupi keluarga mereka. Selain itu, Perkembangan UMKM juga telah membawa peningkatan taraf hidup desa secara keseluruhan. Seiring berkembangnya perusahaan UMKM, perekonomian lokal mendapat manfaat dari peningkatan belanja konsumen, yang mana pada gilirannya merangsang pertumbuhan ekonomi.

Pada tanggal 17 Juli, saya bersama teman - teman berangkat menuju ke lokasi KKN di Desa Waung. Perjalanan yang saya tempuh jika dihitung dari rumah sampai lokasi KKN kurang lebih 30 menit. Saya sangat terkesan sekali saat hari pertama KKN ini dimulai, menurut pandangan saya masyarakat di desa ini menerima kami dengan sangat baik.

Keesokan harinya, kami bergotong royong bersama teman-teman membersihkan posko. Kemudian siang harinya, sekitar pukul 13.00 WIB saya dan teman - teman membuat jemuran baju dan lahan parkir dengan harapan dapat menjadi tempat yang teduh serta dapat menghindarkan dari sinar matahari dan hujan.

Pada tanggal 20 Juli 2023, kegiatan KKN secara resmi dibuka. Artinya semua program kerja dan semua kegiatan dapat segera dilaksanakan. Dalam struktur keanggotaan peserta KKN ini, saya tergabung di Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Kami sudah memiliki rencana program kerja dan kegiatan harian yang

akan kita laksanakan selama satu bulan kedepan. Program kerja yang menjadi fokus utama adalah pembuatan video dan foto kegiatan saat KKN berlangsung, kemudian kegiatan harian yang kita laksanakan yakni membantu pengajuan sertifikat halal.

Pada tanggal 23 juli 2023, saya dan teman – teman melakukan anjongsana ke tetangga sekitar posko, yang bertujuan untuk mempererat tali silaturrohmi dan meminta izin untuk tinggal sebagai tetangga, dan tak lupa kami juga meminta kerjasamanya untuk melakukan progam kerja KKN gelombang 2 ini yang berfokus untuk membantu pengajuan sertifikasi halal. kami juga berkunjung ke rumah Kepala Desa yang bernama Bapak Hari Purwanto dan meminta izin untuk melakukan KKN di Desa Waung ini.

Seiring berjalannya waktu, tak terasa hari demi hari saya lalui, tugas dan program kerja semakin hari semakin padat, pada tanggal 26 – 28 juli kami lekukan survey ke pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang sebelumnya sudah memiliki data pelaku usaha khususnya produk makanan dan minuman non daging yang ada di desa Waung ini, dengan total sekitar 121 pelaku usaha. Setelah selesai melakukan survey, tanggal 4 Agustus 2023 kami melakukan sosialisasi UMKM yang bertujuan untuk meyakinkan para pelaku usaha untuk dibantu melakukan sertifikasi halal, dan kami menghadirkan narasumber langsung dari kampus bertujuan agar pelaku usaha lebih yakin untuk melakukan sertifikasi halal. Keesokan harinya saya melakukan proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai syarat wajib sebelum melakukan penajuan sertifikat halal.

Tak terasa kegiatan KKN ini sudah mendekati penghujung waktu, pada tanggal 22 agustus 2023 secara resmi

kegiatan KKN telah ditutup. Hari-hari sudah terlewati dengan penuh suka duka. Semua ini kami jadikan sebagai pengalaman yang sangat berarti dan kami jadikan sebagai pelajaran hidup untuk masa depan, memberikan kami pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Terima Kasih.

## **Desa Waung dan Kehidupan Masyarakatnya**

*Oleh : Bagus Prastyo*

Desa Waung merupakan salah satu dari 17 desa yang terletak di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Lokasinya berdekatan dengan pusat kota dan terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Kalituri, dan Dusun Talapan. Wilayah Desa Waung terletak di dataran rendah dengan luas wilayah mencapai 105.565 Hektar. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 5.500 orang yang terbagi dalam 3 dusun, 6 RW, dan 26 RT. Dari jumlah penduduk tersebut, terdiri dari 2.500 laki-laki dan 3.000 perempuan, dengan didominasi oleh usia muda. Desa Waung berbatasan dengan Desa Gedangsewu di sebelah utara, Desa Moyoketen di sebelah timur, serta Desa Bono di sebelah Selatan. Di sebelahnya berdampingan dengan Sungai Pinka.

Masyarakat Desa Waung sangat aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam bidang keagamaan, olahraga, dan kerukunan sosial. Hampir semua penduduk desa menganut agama Islam, dengan sebagian besar menjadi anggota organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU). Di bidang olahraga, bola voli, dan pencak silat sangat populer. Desa Waung telah lama memiliki tim bola Voli yang pernah berpartisipasi dalam turnamen antar Kecamatan. Sepak Voli juga sangat diminati.

Desa Waung memiliki beragam acara kegiatan masyarakat, seperti bersih desa yang diadakan setiap tahun dengan tasyakuran dan khataman. Selain itu, ada juga kerja bakti yang dijadwalkan sesuai kebutuhan desa. Acara lainnya adalah perayaan hari kemerdekaan yang diisi dengan lomba yang dilakukan warga desa, serta acara jalan kreasi yang berisi

olahraga berbasiskan kegembiraan, kemeriahan, dan kebudayaan.

Warga Desa Waung memiliki beragam jenis pekerjaan, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh, serta banyak yang bekerja di pabrik tembakau dan konveksi. Namun, ada juga sejumlah warga yang sukses di bidang wirausaha, terutama dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ini menjadikan Desa Waung memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang memberikan warna berbeda dari desa-desa lainnya. Dalam hal ekonomi, pengamatan juga menunjukkan potensi yang dimiliki oleh beberapa UMKM di Desa Waung.

Beberapa potensi desa yang ada meliputi Konveksi, Pertanian, dan berbagai jenis usaha makanan seperti Keripik Pisang, Bakpau, Sanghail, Gethuk, dan Jagung Manis Rebus. Selain itu, terdapat produk Kerupuk Uyel dengan merek Galuh. Meskipun demikian, UMKM di Desa Waung menghadapi beberapa masalah, termasuk kurangnya inovasi dan strategi pemasaran yang tidak mencapai pasar yang lebih luas. Selain itu, beberapa produk belum memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikat halal. Untuk mengatasi masalah ini, kelompok KKN Desa Waung menjalankan program yang memiliki tema Penguatan Industri Halal dalam mendampingi UMKM setempat. Saya dan teman-teman KKN dari UIN SATU TULUNGAGUNG memberikan sosialisasi dan pengarahan sekaligus mendampingi pelaku usaha khususnya yang ada di Desa Waung untuk mengajukan produk-produknya untuk mendapatkan sertifikat produk halal. Sebelum pengajuan sertifikat halal kami menyurvei para pelaku usaha berdasarkan

data yang sudah diperoleh dari Sekretaris Desa. Dalam hal ini kami sekaligus memperbarui data pelaku usaha Desa Waung dengan mendata ulangnya, karena sebagian warga pelaku usaha ada yang berhenti berdagang, menambah maupun berganti jenis usahanya. Setelah kami menyurvei satu persatu pelaku usaha, kami mengundang mereka pada acara sosialisasi sekaligus soft launching pos layanan halal yang diisi oleh Direktur Pusat Pengembangan Bisnis UIN SATU TULUNGAGUNG Bapak Syamsul Umam, S.H.I., M.H. dan pada hari-hari berikutnya kami membuatkan NIB serta mengajukan sertifikat halal para pelaku usaha yang sudah terdata hingga puncak kegiatan adalah Pagelaran Wayang Kulit Dalam Rangka Bersih Desa Serta Grand Launching Rumah Halal Desa Waung. Harapan saya semoga Desa Waung kedepannya menjadi desa yang lebih maju dan makmur serta Rumah Halal dapat bermanfaat khususnya bagi masyarakat Desa Waung umumnya untuk Warga Tulungagung.

## **UMKM Penunjang Hidupnya Warga Desa Waung**

*Oleh : Bagus Prastyo*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka merupakan tulang punggung ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

UMKM, yang sering kali didefinisikan berdasarkan jumlah karyawan atau tingkat omzet, mencakup berbagai jenis bisnis, mulai dari warung makan kecil hingga perusahaan kecil yang memproduksi barang-barang unik. Keberagaman ini mencerminkan potensi besar UMKM dalam menciptakan variasi produk dan layanan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan konsumen. Salah satu aspek paling penting dari UMKM adalah peran mereka dalam menciptakan lapangan kerja. UMKM cenderung menjadi pemberi kerja utama di banyak negara. Mereka memberdayakan masyarakat setempat dengan menciptakan pekerjaan dan memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja. Dalam beberapa kasus, UMKM juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, khususnya di daerah pedesaan.

Selain itu, UMKM sering kali merupakan wadah bagi wirausaha lokal untuk berkembang. Mereka adalah tempat bagi individu yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan bisnis mereka sendiri. Hal ini tidak hanya mendorong kreativitas dan inovasi, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. UMKM juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal.

Mereka menciptakan nilai tambah dalam komunitas dengan menghasilkan pendapatan, yang kemudian mengalir kembali ke ekonomi melalui pembelian barang dan layanan lokal. Dengan cara ini, UMKM membantu memperkuat ekosistem bisnis setempat. Selain itu, UMKM dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dengan memberikan peluang kepada mereka yang memiliki akses terbatas ke pasar kerja formal. Mereka sering kali menjadi pintu masuk bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam era globalisasi, UMKM juga dapat berkontribusi pada ekspor dan perdagangan internasional. Mereka dapat menjadi agen yang mendorong produk lokal untuk menembus pasar internasional, sehingga meningkatkan pendapatan negara. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terbatas ke modal, teknologi, dan pasar. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi nirlaba sangat penting untuk membantu UMKM berkembang dan bersaing di pasar global.

Secara keseluruhan, UMKM adalah pilar penting dalam ekonomi yang berkelanjutan. Mereka menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberdayakan wirausaha lokal. Dengan dukungan yang tepat, UMKM memiliki potensi besar untuk mengubah wajah ekonomi suatu desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

## **PENGABDIAN MAHASISWA DI DESA WAUNG**

*Oleh: Sapi'i*

Senin tanggal 17 Juli 2023 merupakan awal perjalanan baru dalam hidup saya dan pada hari ini sudah saatnya saya berangkat dari mewujudkan KKN atau yang biasa disebut dengan Konferensi Buruh Aktual. KKN saya termasuk lot 2, pada angkatan kali ini KKN saya mengusung tema “penguatan industri halal”, kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Waung memperkuat industri halal di desanya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada KKN dengan topik ini antara lain:

Sebelum KKN di Desa Waung dimulai, terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan. Berikut adalah beberapa persiapan yang umum dilakukan sebelum KKN yang meliputi observasi lokasi sebelum memulai KKN, hal ini sangat penting untuk melakukan observasi lokasi terlebih dahulu. Karena untuk melihat situasi dan kondisi yang sebenarnya di desa tersebut. Observasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa dan memahami kebutuhan masyarakat, selanjutnya adalah survei dan interaksi dengan masyarakat, hal ini guna membantu dalam menggali lebih dalam permasalahan yang sedang terjadi di desa dan membutuhkan intervensi yang segera. Berinteraksi dengan masyarakat juga dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap KKN

Penyusunan program kerja sebelum KKN dimulai, mahasiswa perlu menyusun program kerja yang sesuai dengan keahlian mereka dan kebutuhan desa. Program kerja ini haruslah realistis dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu KKN yang

ditentukan, lalu langkah berikutnya yaitu koordinasi dengan pihak terkait sebelum KKN dimulai, menurut saya hal ini penting untuk melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa, kelompok masyarakat, atau lembaga yang terlibat dalam KKN. Hal ini dilakukan untuk memastikan Kerjasama yang baik dan memahami peran serta tugas masing-masing pihak.

Pemahaman tentang protokol kesehatan mengingat situasi pandemi COVID-19, penting untuk memahami dan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan membawa perlengkapan kesehatan yang diperlukan, seperti masker, hand sanitizer, dan menjaga jarak fisik. Dengan melakukan persiapan yang matang sebelum KKN dimulai, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dan efektif dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat di Desa Waung.

Dalam kegiatan KKN dengan topik penguatan industri halal di desa Waung, saya menilai peran dinas kesehatan sangat penting dalam membantu masyarakat desa Waung meningkatkan kesehatan dan kesejahteraannya. Dengan adanya kegiatan ramah lingkungan ini diharapkan masyarakat Desa Waung semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Minggu pertama bagian perekonomian mulai menyusun program untuk mengetahui pelaku ekonomi desa Waung ini, program selesai dalam waktu kurang lebih 2 minggu, bagian ini telah menyelesaikan fungsinya dengan baik. Salah satu ide yang kami kemukakan adalah membuat stasiun layanan halal yang dapat

memberikan informasi dan dukungan kepada masyarakat tentang sertifikasi halal.

Pertama, kami melakukan penelitian dan mempelajari proses sertifikasi Halal serta persyaratan yang harus dipenuhi. Kami juga berkoordinasi dengan pemangku kepentingan seperti UIN Satu Tulungagung dan instansi terkait lainnya untuk mendapatkan saran dan bantuan dalam penetapan lokasi layanan Halal. Setelah perencanaan yang matang, kami memulai proses pendirian Stasiun Layanan Halal di Desa Waung. Kami menyewa ruangan yang strategis dan menyiapkan perlengkapan dan perbekalan yang diperlukan seperti komputer, printer dan dokumen informasi sertifikasi Halal. Kami juga melakukan kegiatan peningkatan kesadaran bersama masyarakat desa Waung tentang pentingnya sertifikasi halal dan manfaatnya bagi industri lokal.

Kami memberikan informasi mengenai proses permohonan sertifikasi halal, persyaratan yang harus dipenuhi dan keuntungan yang akan diterima pedagang halal. Selain itu, kami juga memberikan dukungan bagi bisnis lokal yang ingin mengajukan sertifikasi Halal. Kami membantu mereka mengisi formulir, mengumpulkan dokumen yang diperlukan dan membimbing mereka melalui proses permohonan sertifikasi halal. Kantor Pos Pelayanan Halal kami juga menjadi tempat bagi masyarakat Desa Waung untuk mendapatkan informasi mengenai produk Halal dan ke mana harus pergi.

## **Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung**

*Oleh: Sapi'i*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan dimana mahasiswa terjun langsung ke masyarakat sebagai wujud pengabdian mahasiswa di daerah dan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan GEZ putaran kedua kali ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya. Untuk kegiatan KKN putaran kedua ini mengangkat tema “Penguatan Industri Halal”. Topik ini berfokus pada sertifikasi halal terhadap produk yang dijual oleh masyarakat desa Waung. Mengingat besarnya potensi UMKM di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, maka pemerintah desa memerlukan dukungan dan perhatian khusus terhadap pengembangan UMKM di desa tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Meningkatkan pendapatan masyarakat: UMKM Desa Waung seperti UD Karya Tani dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas perekonomian desa: UMKM juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas perekonomian desa. Dalam upaya tersebut, pemerintah desa memberikan perhatian khusus terhadap pemberdayaan UMKM di Desa Waung. Dalam upayanya, mereka memberikan pelatihan dan dukungan kepada anggota UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan usaha. Selain itu, pemerintah desa juga

memfasilitasi akses pasar yang lebih luas melalui pameran dan promosi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Potensi pengembangan pariwisata: UMKM juga dapat berperan dalam meningkatkan potensi wisata Desa Waung. UMKM lokal dapat berpartisipasi dalam industri pariwisata, seperti wisata edukasi dan kuliner. Hal ini dapat membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Meningkatkan keterampilan dan kreativitas manusia: UMKM juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Dalam upaya ini, pemerintah desa memberikan pelatihan dan dukungan kepada anggota UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen usaha. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk UMKM yang lebih berkualitas. Mengingat pentingnya peran UMKM dalam pengembangan Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, maka sudah seharusnya pemerintah desa terus mendukung dan memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan UMKM di desa tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.

## **Sedikit Kisahku Tentang KKN**

*Oleh: Mokhamad Nahawan Nahrish Alhudori*

Telah berjalan 40 hari saya menjalani KKN yang mempunyai arti Kuliah Kerja Nyata di salah satu desa tepatnya di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yakni bernama desa Waung. Desa dimana saya mencari pengalaman dan sedikit juga saya memberikan pengamalan ilmu yang saya dapati di perkuliahan. Desa ini letaknya sangat strategis, bisa dikatakan desa modern juga bisa dikatakan desa tradisional karena letaknya yang tak jauh dari kota, dan juga tak jauh dari pegunungan.

Disana saya mengabdikan kepada masyarakat selama kurang lebih 40 hari, dan mayoritas masyarakat disana sangat ramah, sehingga saya dan kawan-kawan KKN yang lain disambut dengan hangat. Masyarakat desa Waung didominasi dengan pertanian, yang mana lahan pertanian di desa Waung ini sangatlah luas, dan juga sangat subur, sehingga hasil panen petani masyarakat desa ini sangatlah melimpah dan lebih unggul daripada desa-desa yang lain. Disini saya dan teman-teman KKN tinggal di sebuah rumah seorang bos polowijo yang sangat kaya, rumah tersebut tidak terpakai sehingga disediakan untuk teman-teman KKN ini.

Menjelang hari sebelum keberangkatan teman-teman di undang bapak Kades untuk melihat panen melon petani desa Waung yang sangat melimpah, kualitas melon nya pun juga sangat bagus, sehingga kita dan para masyarakat pun sangat senang bisa memanen dan sedikit mencicipi hasil panen masyarakat desa ini. Selepas panen bareng, kita menyebarkan surat izin KKN di Kantor Kecamatan Koramil dan di Polsek

Boyolangu. Lanjut pada hari selanjutnya yakni kita perdana datang di posko yang sudah disediakan, mulai datang disana kita semua bersih-bersih di malam hari sebelum tidur, dan setelah bersih-bersih telah usai kita tidur perdana di posko ini, tempatnya pun sangat nyaman sehingga teman-teman pada betah-betah disini.

Lanjut pada agenda pembukaan di Pemdes Waung agenda perdana yang diselenggarakan teman-teman di desa Ini. Semua dipersiapkan mulai dari panitia acara sampailah panitia beres-beres selepas acara paripurna. Dan sangatlah terkesan bagi saya, teman-teman KKN pun juga sangat diterima dengan sangat baik oleh pak Kades dan perangkat-perangkatnya, sehingga jalinan kekeluargaan antar teman-teman dan Perangkat Desa sangatlah rakat, dan harmonis. Selepas acara usai kita berbincang-bincang satu sama lain untuk memperdalam pemahaman mengenai profil desa maupun masyarakat serta kebiasaan dan kebudayaan di desa Waung ini.

Disini saya menulis kebudayaan maupun kebiasaan karena pemberangkatan KKN ini juga dibarengi dengan bulan hijriah yakni Suro dan dilanjut dengan bulan Agustus, bulan dimana kemerdekaan telah digapai para pahlawan, dan bulan dimana masyarakat-masyarakat memperingatinya dengan mengadakan lomba-lomba serta menampilkan kesenian-kebudayaan serta kebiasaan-kebiasaan masyarakat seluruh bumi nusantara ini. Sehingga kita dan Pemdes berbincang-bincang mengenai agenda perayaan Agustusan di desa ini. Lanjut pada hari selanjutnya kami juga diundang untuk menghadiri acara Suronan atau bisa disebut juga dengan sedekah bumi oleh masyarakat desa Ini, disini saya, dan teman-teman sangatlah

bahagia bisa berkumpul bareng masyarakat tanpa ada pandangan perbedaan semua duduk diatas tikar bersama makan bersama, sampai makan dan canda bersama bareng masyarakat.

Pada waktu selanjutnya kita membahas agenda anjongsana (blusukan) kepada masyarakat desa ini yang memiliki usaha mikro kecil yang diutamakan makanan dan minuman non daging. Mengapa seperti ini? Dikarenakan program pemerintah Kementerian Agama RI yang juga dilimpahkan Kampus kepada teman-teman KKN yakni mewujudkan sejuta sertifikasi Halal bagi pelaku usaha di seluruh Indonesia. Dan kami di tugaskan di desa ini. Hingga sampai pada tugas KKN blusukan ke pelaku usaha juga sampai ikut serta membantu Pemdes dalam mengadakan perayaan Agustusan di Balai Desa hingga selesai.

## **Menjalin Makna dalam Kuliah Kerja Nyata: Menguak Kekayaan Budaya Jawa**

*Oleh: Muhammad Ahsanur Rizqi*

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) seringkali menjadi salah satu momen berharga dalam perjalanan mahasiswa di perguruan tinggi. KKN memungkinkan para mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan pembangunan di masyarakat. Saya memiliki kesempatan luar biasa untuk mengikuti program KKN di sebuah desa kecil di Jawa Tengah, yang memungkinkan saya untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam kekayaan budaya Jawa.

Desa yang saya kunjungi memiliki budaya Jawa yang kaya dan kental. Tradisi, adat istiadat, seni, dan nilai-nilai budaya Jawa tetap hidup dan terpelihara dengan baik di tengah-tengah perubahan zaman. Salah satu hal pertama yang saya saksikan adalah semangat gotong-royong yang kuat di desa tersebut. Masyarakat desa secara bersama-sama bekerja untuk menjaga dan memperbaiki fasilitas umum, seperti jalan, sekolah, dan tempat ibadah. Ini adalah contoh nyata dari prinsip "rukun" dalam budaya Jawa, yang mengajarkan pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama.

Selain gotong-royong, saya juga terpesona oleh seni dan kebudayaan Jawa yang masih aktif di desa ini. Kelompok seni tradisional seperti gamelan, wayang kulit, dan tari-tarian Jawa masih sangat dihargai dan dilestarikan. Saya memiliki kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dalam latihan gamelan bersama pemuda desa. Ini bukan hanya pengalaman musik yang unik, tetapi juga sarana untuk berinteraksi dan

belajar dari para pemuda setempat, yang dengan bangga mewarisi tradisi ini.

Selain itu, saya juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti pengajaran di sekolah dasar setempat. Melalui pengajaran ini, saya dapat melihat betapa pentingnya pendidikan dalam mengangkat potensi generasi muda. Pendidikan di desa ini mencakup pembelajaran akademik dan juga nilai-nilai budaya Jawa. Saya berusaha untuk memberikan kontribusi dengan memperkenalkan materi pelajaran yang memadukan kedua aspek ini.

Kegiatan KKN juga memberi saya kesempatan untuk mendalami kuliner Jawa. Saya belajar cara memasak hidangan tradisional seperti ayam lodho, soto, dan tempe. Selain itu, saya juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam makanan. Misalnya, makanan Jawa seringkali disajikan dalam satu hidangan besar yang berarti kebersamaan dan persatuan keluarga.

Namun, pengalaman KKN saya juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bahasa. Meskipun saya telah belajar bahasa Jawa di universitas, berbicara dalam bahasa Jawa sehari-hari di desa adalah pengalaman yang berbeda. Tetapi, melalui kesabaran dan dorongan dari masyarakat setempat, saya berhasil berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di desa yang ada di Kabupaten Tulungagung telah memberi saya wawasan yang mendalam tentang kekayaan budaya Jawa. Saya telah belajar bahwa budaya tidak hanya berarti warisan seni dan tradisi, tetapi juga nilai-nilai, norma-norma sosial, dan semangat gotong-

royong yang mengikat masyarakat bersama. Saya juga telah menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan budaya kita, bahkan di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Pengalaman ini telah menginspirasi saya untuk terus belajar dan berkontribusi dalam menjaga warisan budaya kita yang berharga. Saya yakin bahwa memahami dan menghormati budaya kita sendiri adalah langkah awal yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dan pengalaman KKN ini telah membuka pintu bagi pemahaman dan penghargaan yang lebih dalam terhadap kekayaan budaya Jawa, serta menyemangati saya untuk terus menjalin makna dalam perjalanan hidup saya.

## **Menguak Keberkahan dalam Kuliah Kerja Nyata: Sertifikasi Produk Halal untuk UMKM**

*Oleh: Muhammad Ahsanur Rizqi*

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya tidak hanya menjadi periode pembelajaran, tetapi juga perjalanan pribadi yang membangun kesadaran akan pentingnya keberagaman dan toleransi dalam masyarakat. Saya berkesempatan untuk mengikuti program KKN yang sangat berarti di sebuah desa kecil di daerah Kabupaten Tulungagung, di mana fokus utama kami adalah memberikan sertifikasi produk halal untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) milik masyarakat setempat.

Di desa tersebut, mayoritas penduduknya adalah Muslim, dan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan pengrajin. Banyak dari mereka yang memiliki usaha UMKM yang menghasilkan produk seperti makanan, kerajinan tangan, dan produk-produk lokal lainnya. Namun, mereka menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk-produk mereka ke pasar yang lebih luas karena tidak memiliki sertifikasi produk halal.

Pertama-tama, kami melakukan pendekatan komunitas dengan mengadakan pertemuan dengan pemilik UMKM di desa. Kami memahami bahwa penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka secara baik agar dapat memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka. Setelah menjelaskan manfaat dari sertifikasi produk halal, kami bekerja sama dengan pemilik UMKM yang setuju untuk memulai proses sertifikasi.

Proses sertifikasi produk halal ternyata tidak semudah yang kami bayangkan. Itu melibatkan banyak aspek seperti

pengecekan bahan-bahan yang digunakan, proses produksi, hingga fasilitas tempat produk dibuat. Kami juga mengorganisir workshop untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip halal dan prosedur sertifikasi kepada pemilik UMKM.

Selain aspek teknis, kami juga mendapati bahwa sertifikasi produk halal memiliki dampak sosial yang dalam bagi masyarakat. Dalam komunitas yang mayoritas Muslim, memiliki sertifikasi produk halal tidak hanya berarti meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya mereka. Ini menggambarkan bagaimana agama dan budaya saling terkait dan memengaruhi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses KKN, kami juga belajar banyak tentang toleransi dan menghargai perbedaan antaragama. Dalam masyarakat yang multikultural seperti di Indonesia, penting bagi kami untuk memahami bahwa keragaman adalah kekayaan yang harus dirayakan. Melalui interaksi dan kerja sama dengan pemilik UMKM yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda, kami menjadi lebih sadar akan keberagaman dan menjalani pengalaman yang mendalam dalam menjalin hubungan dengan mereka.

Hasil akhir dari pengalaman KKN ini adalah sejumlah UMKM yang berhasil mendapatkan sertifikasi produk halal. Mereka sekarang memiliki peluang yang lebih baik untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, dan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk halal mereka meningkat. Lebih dari itu, pengalaman ini juga memberi kami

wawasan yang dalam tentang nilai-nilai toleransi, keragaman, dan keberkahan dalam budaya lokal.

Dalam rangkaian aktivitas KKN ini, kami bukan hanya memberikan manfaat praktis bagi pemilik UMKM, tetapi juga menyadari bahwa kita semua adalah bagian dari masyarakat yang lebih besar. Pengalaman ini telah memberi kami pandangan yang lebih luas tentang pentingnya memahami dan menghargai perbedaan budaya dan agama dalam upaya membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Dalam kesimpulan, pengalaman KKN kami dalam memberikan sertifikasi produk halal untuk UMKM di desa tersebut telah memberikan manfaat praktis bagi pemilik UMKM dan juga menginspirasi kami untuk terus mendukung keragaman dan toleransi dalam masyarakat. Itu adalah pengalaman berharga yang akan membentuk pandangan kami tentang budaya, agama, dan nilai-nilai manusia selamanya.

## **POTENSI DESA URGENSI BERSAMA**

*Oleh: Ajeng Sri Kusuma Dewi*

Desa Waung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Letak Desa Waung yang strategis sendiri membawa keuntungan yang melimpah pada desa beserta masyarakatnya. Letaknya geografisnya yang berada di tengah-tengah di antara desa dan kota membuat Desa Waung memiliki akses tersendiri untuk memunculkan beragam potensi yang dapat dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat mulai dari sektor pertanian, perikanan, hingga usaha mikro kecil menengah milik masyarakat desa setempat.

Lahan yang subur merupakan suatu hal yang membawa manfaat tersendiri yang dimiliki oleh Desa Waung. Dengan memiliki lahan yang subur, Desa Waung sangat cocok untuk dilakukan berbagai macam kegiatan pertanian, seperti pertanian padi, pertanian sayuran, dan kebun buah-buahan. Karena itulah, tak heran apabila mayoritas penduduk Desa Waung adalah para petani atau buruh tani. Desa ini juga dipenuhi pula oleh kebun-kebun milik masyarakat yang banyak diantaranya adalah digunakan untuk pertanian organik.

Sudah tidak asing lagi jika Desa Waung menjadi salah satu desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Beragam pula jenis hasil pertanian mulai dari tembakau, buah-buahan, beras dan lain-lain dapat tumbuh subur di desa ini. Misalnya saja Dusun Kalituri yang merupakan salah satu desa penghasil belimbing yang paling makmur karena kualitas belimbing yang dihasilkan selalu menjadi produk

unggulan. Panen belimbing masyarakat Dusun Kalituri umumnya selalu menghasilkan buah belimbing yang berkualitas dan belimbing yang dihasilkan pun termasuk pada grade tertinggi di pasaran.

Selain belimbing, hasil pertanian yang masih digemari petani Desa Waung saat musim kemarau adalah tembakau dan melon. Banyak petani di Desa Waung yang seringkali memilih melon untuk dibudidayakan adalah dengan alasan karena masa tanamnya yang cukup singkat yakni hanya membutuhkan dua bulan saja untuk dapat dilakukan panen. Sedangkan tembakau sendiri turut menjadi pilihan para petani Desa Waung karena harganya yang relatif stabil di pasaran. Musim kemarau dapat dikatakan menjadi musim keberuntungan dan musim yang dinanti-nanti bagi para petani Desa Waung dikarenakan pada musim itulah mereka dapat mulai menanam tembakau. Selain itu, tembakau merupakan produk pertanian yang memiliki nilai pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan produk lain seperti beras, jagung atau produk lainnya sehingga, sudah menjadi rahasia umum jika rokok memiliki nilai pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, tak heran jika musim kemarau selalu ditunggu-tunggu oleh para petani Desa Waung untuk menanam tembakau.

Akibat perubahan kondisi alam atau cuaca yang tidak menentu maka, petani Desa Waung perlu memikirkan matang-matang produk apa saja yang bisa mereka tanam dalam kondisi tersebut. Jika dulunya bergantung pada tembakau, kini para petani mulai berpikir untuk mencari produk pengganti untuk dapat mereka jadikan sebagai komoditi tanam seperti semangka dan melon. Ada juga beberapa petani Desa Waung yang beralih ke sayuran seperti kubis, kol, tomat, dan cabai. Karena hal

tersebut, para petani khususnya di Dusun Kalituri mulai mencoba untuk menanam melon dan semangka. Hal ini disebabkan karena kondisi cuaca yang tidak stabil serta tingginya harga melon dan semangka di pasaran. Meski modal awal cukup besar, namun tetap memberikan margin keuntungan yang tinggi terhadap hasil produksi. Bagaimanapun juga, rata-rata lahan pertanian milik masyarakat Desa Waung ini dipenuhi oleh tanaman padi, buah-buahan dan sayur-sayuran yang pada umumnya adalah buah belimbing, melon, jambu, semangka, sayuran kubis, dan cabai.

Selain memiliki lahan yang subur, Kecamatan Boyolangu dimana Desa Waung ini berada memiliki potensi yang cukup besar untuk menghasilkan industri perikanan seperti ikan lele dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Itulah mengapa terdapat cukup banyak industri ikan asap di kecamatan ini. Sehingga besar kemungkinan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk turut dijadikan sebagai peluang usaha baik usaha utama maupun usaha sampingan mereka. Tujuan pelaku usaha pengasapan pada ikan ini awalnya dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mengawetkan ikan agar dapat lebih tahan lama, namun belakangan ini dilakukan karena rasa dan aroma unik yang diberikan melalui proses pengasapan dan juga permintaan pasar yang cenderung selalu tinggi.

Tak hanya sumber daya alamnya yang begitu melimpah untuk dijadikan sebagai peluang usaha, namun juga masyarakat lokal Desa Waung sendiri umumnya memiliki tingkat kepedulian akan pendidikan yang tinggi. Hal tersebut turut dapat menjadi support dalam mengembangkan potensi desanya

dikarenakan oleh sumber daya manusianya yang juga berwawasan. Sehingga demikian sumber daya alam di Desa Waung pun dapat dimaksimalkan melalui masyarakatnya yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memasarkan usaha milik mereka. Di Desa Waung terdapat pula beberapa usaha kecil seperti warung makan, toko kelontong, dan bengkel sepeda motor yang berkembang di desa tersebut. Selain itu, juga terdapat sekitar 400 usaha di Desa Waung dengan berbagai macam jenis usaha yang berbeda-beda.

Di samping itu, beberapa strategi dan inovasi juga telah dilakukan oleh pemerintah Desa Waung sebagaimana merupakan bentuk upaya pemerintah desa untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas perekonomian lokal serta menjadi sarana untuk pemberdayaan masyarakat setempat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Dalam hal itu itu, pemerintah Desa Waung juga turut mendorong pengembangan usaha lokal, seperti agrobisnis dan kerajinan tangan. Mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian dan kerajinan tangan yang juga telah diupayakan oleh pemerintah desa setempat. Pemerintah Desa Waung juga berupaya untuk memfasilitasi masyarakatnya dengan infrastruktur yang baik, seperti jalan dan jembatan yang dapat mendukung berkembangnya berbagai macam kegiatan perekonomian lokal yang berpotensi untuk dapat tumbuh di desa tersebut.

Strategi dan inovasi tersebut seperti diantaranya adalah penguatan peran UD Karya Tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya di kalangan kelompok tani. Kemudian mengembangkan infrastruktur pertanian, seperti

sistem irigasi dalam rangka untuk mendukung agrobisnis lokal. Selanjutnya juga dilakukan pemberian bantuan kepada petani berupa pakan ternak dan bibit-bibit berbagai komoditi tanam, serta mengembangkan destinasi wisata baru, seperti penanaman belimbing wuluh organik, jambu kristal dan kolam pemancingan yang bertujuan untuk menarik pengunjung dan menciptakan peluang ekonomi baru. Terlebih kini ditambah lagi dengan pendirian Rumah Halal Desa Waung yang bertujuan untuk memberikan layanan sertifikasi produk halal kepada bisnis lokal.

Desa Waung memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa setempat. Keadaan di lapangan juga turut membuktikan bahwa Desa Waung memiliki potensi-potensi yang tinggi dan harus dijaga untuk mengembangkan berbagai kegiatan di sektor ekonomi, seperti pertanian, perikanan, pariwisata, dan usaha kecil. Secara keseluruhan, pemerintah Desa Waung telah mengambil pendekatan multi-aspek untuk mengembangkan perekonomian lokal dengan fokus pada mendukung bisnis lokal, meningkatkan infrastruktur, dan memberdayakan masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut, Desa Waung dapat menjadi desa yang lebih makmur serta dapat menjadikan kondisi masyarakatnya untuk dapat lebih maju dan sejahtera.

## INVESTASI KEMASLAHATAN WARGA DALAM RAGAM UMKM DESA

*Oleh: Ajeng Sri Kusuma Dewi*

Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung terletak di wilayah pesisir selatan dan merupakan daerah yang kaya akan potensi ekonomi dari sektor perikanan dan pertanian. Potensi utama desa Waung adalah potensi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang terdiri dari berbagai jenis usaha seperti kerajinan tangan, makanan dan minuman, serta yang paling menjadi primadona yakni batu fosil yang sukses hingga ke mancanegara.

Kerajinan di Desa Waung terdiri dari berbagai jenis seperti anyaman pandan, pembuatan suling, pembuatan sodo lanang, dan masih banyak lagi. Kerajinan anyaman pandan di Desa Waung memiliki keunikan tersendiri karena berasal dari daerah yang terkenal dengan kualitas pandannya yang baik. Berbagai macam produk bisa dihasilkan dari kerajinan anyaman pandan seperti tas, topi, tempat tisu, dan masih banyak lagi.

Di Desa Waung juga didapati sebuah rumah besar dengan hiasan yang penuh batu fosil menjadi ciri khas dari kediaman milik Bapak Nanang Setiawan. Pernak-pernik berbahan batu fosil yang tak sedikit di rumah beliau tersebut menjadi pertanda bahwa beliau merupakan seorang pengusaha batu sejak 13 tahun lalu. Usaha yang ditekuninya itu telah membuahkan hasil yang dibuktikan dengan pesanan batu fosil dari kayu miliknya itu dapat menembus pasar internasional. Sering kali pesanan yang dapat diterima dari usaha batu fosil tersebut hingga mencapai enam kontainer ke Amerika Serikat dan Hamburg, Germany.

Tak hanya itu masyarakat Desa Waung umumnya juga pandai dalam perihal jahit menjahit. Maka dari itu, tak heran jika tak sedikit dari masyarakatnya yang membuka usaha konveksi di rumah-rumah mereka. Usaha konveksi rumahan yang umumnya ada di Desa Waung ini meliputi konveksi kain perca, pakaian dalam, keset dan semacamnya. Nyatanya usaha konveksi tersebut membuahkan hasil yang cukup memuaskan sehingga kegiatan usaha tersebut semakin berkembang hingga saat ini.

Selain kerajinan, potensi UMKM di Desa Waung juga terdapat pada bidang makanan dan minuman seperti makanan tradisional dan minuman dari buah-buahan segar yang tersedia di desa. Salah satu contoh makanan tradisional yang sangat terkenal dari Desa Waung adalah nasi pecel butini yang terbuat dari nasi dan lauk pauk seperti sayur, tahu, tempe, ayam, dan kacang panjang yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai menu sarapan yang menyehatkan.

Desa Waung telah lama memiliki beberapa warung makan atau restoran yang cukup populer di kalangan masyarakat Tulungagung maupun para wisatawan domestik. Restoran atau warung makan yang dimiliki oleh Desa Waung khususnya Dusun Talapan ini merupakan restoran atau warung makan yang selalu menjadi primadona bagi masyarakat Tulungagung tetapi juga menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Desa waung. Hal itu terjadi karena selain letak Dusun Talapan sendiri yang sangat strategis yakni berada di antara dua sisi jalan raya Boyolangu.

Warung makan atau restoran unggulan yang terdapat di Dusun Talapan tersebut menyuguhkan menu masakan yang

bercita rasa tinggi. Diantara restoran atau warung makan yang kerap menjadi destinasi kuliner diantaranya adalah Panuluh, DeLing, Warung Lodho Sumber Rejeki, Botok Iwak Kali Mas Ardi, Warung Sambel Ijo, Warung Lumayan, Warung Madewa, Angkringan Pojok 78, Warung Mbok Berkah 2, Warung Manut, dan Ngadhem Coffee.

Dalam memperkembangkan potensi UMKM di Desa Waung, pemerintah Kabupaten Tulungagung juga berperan aktif dengan memberikan bantuan dan fasilitas kepada para pelaku UMKM desa Waung. Salah satu bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung adalah bantuan modal usaha dalam bentuk hibah dan kredit untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Selain itu, pemerintah Kabupaten Tulungagung juga memberikan bantuan pembinaan dan pelatihan dalam pengelolaan usaha untuk para pelaku UMKM Desa Waung. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang pasar yang lebih luas agar produk UMKM Desa Waung dapat dikenal tidak hanya di Kabupaten Tulungagung namun juga hingga ke luar daerah.

Dalam meningkatkan potensi UMKM di Desa Waung, peran aktif masyarakat juga sangat penting. Masyarakat desa Waung perlu mempunyai rasa kebersamaan dan saling membantu dalam mengembangkan usaha UMKM. Selain itu, masyarakat juga perlu mengembangkan kreativitas dan inovativitas dalam memproduksi produk yang berbeda dan berkualitas agar dapat bersaing dengan produk serupa dari daerah lain.

Dalam memaksimalkan potensi UMKM di Desa Waung, peran media dan teknologi juga sangat penting. Pemanfaatan teknologi informasi untuk memasarkan dan mempromosikan produk UMKM Desa Waung bisa dilakukan melalui sosial media seperti instagram, facebook, dan twitter. Selain itu, produksi video promosi juga bisa dilakukan sebagai media promosi yang lebih menarik bagi konsumen.

Dalam rangka memaksimalkan potensi UMKM di Desa Waung, peran pihak Swasta dan Lembaga Non Pemerintah juga tidak bisa diabaikan. Pihak Swasta dan Lembaga Non Pemerintah dapat membantu dalam memberikan bantuan dan fasilitas bagi para pelaku UMKM Desa Waung. Misalnya, pihak perbankan dapat memberikan kredit untuk pengembangan usaha, sedangkan Lembaga Pengembangan UMKM dapat memberikan pelatihan tentang manajemen usaha dan pengelolaan keuangan.

Hingga detik ini Desa Waung merupakan desa yang memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan dari sektor UMKM. Terdapat banyak jenis UMKM seperti kerajinan, makanan dan minuman, serta berbagai macam produk lainnya yang sangat menarik dan memiliki potensi pasar yang tinggi. Dalam memperkuat potensi UMKM tersebut, pemerintah Kabupaten Tulungagung memberikan bantuan dan fasilitas, serta melaksanakan program pembinaan dan pelatihan untuk para pelaku UMKM. Selain itu, peran aktif masyarakat, media dan teknologi, pihak swasta dan Lembaga Non Pemerintah sangat penting dalam memaksimalkan potensi UMKM di Desa Waung. Dengan sinergi yang baik antara semua pihak, potensi UMKM di Desa Waung yang ada dapat dikembangkan menjadi

lebih besar lagi dan memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Waung secara menyeluruh.

## **Cerita Desa Waung**

*Oleh : Ela Fitriyani*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan dengan penjuruan mahasiswa ke masyarakat. Kegiatan ini ditujukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat serta belajar cara menghadapi masyarakat secara langsung. sebelumnya perkenalkan dulu, saya Ela Fitriyani dari Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tulisan kali ini saya akan berbagi pengalaman saya kepada para pembaca.

Tanggal 1 Juli 2023, pengumuman penempatan lokasi KKN dilakukan oleh pihak kampus, Desa ini awalnya sangat asing sekali di telinga saya, karena belum pernah mendengar sama sekali tentang desa ini. Ternyata lokasi antara Desa Waung Kecamatan Boyolangu tidak terlalu jauh. Karakteristik sosial ekonomi Desa Waung sangat penting untuk memahami keterlibatan masyarakat setempat dalam sektor UMKM. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai lanskap sosial ekonomi desa, Menyoroti peluang dan tantangan yang dihadapi warga dalam berpartisipasi di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Desa Waung terletak di kabupaten Boyolangu dan terkenal dengan perekonomian yang didominasi agraris. Desa ini berpenduduk sekitar 5.000 jiwa, dengan perpaduan mata pencaharian tradisional dan modern. Mayoritas penduduk desa melakukan kegiatan pertanian, seperti bertani dan beternak, sementara yang lain bekerja di sektor jasa atau bepergian ke kota terdekat untuk mendapatkan pekerjaan. Lanskap perekonomian

Desa Waung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti terbatasnya akses terhadap modal, kurangnya infrastruktur, dan terbatasnya permintaan pasar terhadap barang dan jasa produksi lokal. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam sektor UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan menganalisis karakteristik sosial ekonomi Desa Waung, kita dapat memperoleh wawasan mengenai peluang dan tantangan masyarakat setempat di sektor UMKM dan mengidentifikasi strategi potensial untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan pembangunan inklusif.

Salah satu strategi yang dilakukan warga Desa Waung Kecamatan Boyolangu untuk mengembangkan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) yang dimilikinya adalah melalui kolaborasi dan networking. Dengan menjalin kemitraan kolaboratif dengan UMKM lain di desa, mereka mampu saling berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman. Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan bisnis dan mengatasi tantangan. Selain itu, warga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai acara networking dan inisiatif yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah. Acara-acara ini berfungsi sebagai platform bagi mereka untuk memperluas jaringan, membangun hubungan dengan calon pelanggan, pemasok, dan mitra, serta mendapatkan wawasan tentang tren industri dan praktik terbaik. Melalui kolaborasi dan jejaring, warga Desa Waung mampu memanfaatkan sumber daya dan peluang yang

lebih luas, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM mereka.

Pada tanggal 17 Juli, saya bersama teman - teman berangkat menuju ke lokasi KKN di Desa Waung. Perjalanan yang saya tempuh jika dihitung dari rumah sampai lokasi KKN kurang lebih 30 menit. Saya sangat terkesan sekali saat hari pertama KKN ini dimulai, menurut pandangan saya masyarakat di desa ini menerima kami dengan sangat baik. Keesokan harinya, kami bergotong royong bersama teman-teman membersihkan posko. Kemudian siang harinya, sekitar pukul 13.00 WIB saya dan teman - teman membuat jemuran baju dan lahan parkir dengan harapan dapat menjadi tempat yang teduh serta dapat menghindarkan dari sinar matahari dan hujan.

Pada tanggal 20 Juli 2023, kegiatan KKN secara resmi dibuka. Artinya semua program kerja dan semua kegiatan dapat segera dilaksanakan. Dalam struktur keanggotaan peserta KKN ini, saya dijadikan sebagai sekretaris. Kami sudah memiliki rencana program kerja dan kegiatan harian yang akan kita laksanakan selama satu bulan kedepan. Program kerja yang menjadi fokus utama adalah membantu pengajuan sertifikat halal bagi pelaku UMKM.

Pada tanggal 23 juli 2023, saya dan teman – teman melakukan anjongsana ke tetangga sekitar posko, yang bertujuan untuk mempererat tali silaturrohmi dan meminta izin untuk tinggal sebagai tetangga, dan tak lupa kami juga meminta kerjasamanya untuk melakukan progam kerja KKN gelombang 2 ini yang berfokus untuk membantu pengajuan sertifikasi halal. kami juga berkunjung ke rumah Kepala Desa yang bernama

Bapak Hari Purwanto dan meminta izin untuk melakukan KKN di Desa Waung ini.

Seiring berjalannya waktu, tak terasa hari demi hari saya lalui, tugas dan program kerja semakin hari semakin padat, pada tanggal 26 – 28 juli kami lakukan survey ke pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang sebelumnya sudah memiliki data pelaku usaha khususnya produk makanan dan minuman non daging yang ada di desa Waung ini, dengan total sekitar 121 pelaku usaha. Setelah selesai melakukan survey, tanggal 4 Agustus 2023 kami melakukan sosialisasi UMKM yang bertujuan untuk meyakinkan para pelaku usaha untuk dibantu melakukan sertifikasi halal, dan kami menghadirkan narasumber langsung dari kampus bertujuan agar pelaku usaha lebih yakin untuk melakukan sertifikasi halal. Keesokan harinya saya melakukan proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai syarat wajib sebelum melakukan penajuan sertifikat halal.

Tak terasa kegiatan KKN ini sudah mendekati penghujung waktu, pada tanggal 22 agustus 2023 secara resmi kegiatan KKN telah ditutup. Hari-hari sudah terlewati dengan penuh suka duka. Semua ini kami jadikan sebagai pengalaman yang sangat berarti dan kami jadikan sebagai pelajaran hidup untuk masa depan, memberikan kami pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Terima Kasih.

## **Cerita Desa Waung 2**

*Oleh : Ela Fitriyani*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan dengan penjuruan mahasiswa ke masyarakat. Kegiatan ini ditujukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat serta belajar cara menghadapi masyarakat secara langsung. Sebelumnya perkenalkan, saya Ela Fitriyani dari Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Tanggal 1 Juli 2023, pengumuman penempatan lokasi KKN dilakukan oleh pihak kampus. Desa ini awalnya sangat asing sekali di telinga saya, karena belum pernah mendengar sama sekali tentang desa ini. Ternyata lokasi antara Desa Waung Kecamatan Boyolangu tidak terlalu jauh, Desa Waung yang terletak di Kabupaten Boyolangu berperan penting dalam membentuk penghidupan dan kesejahteraan warganya. Terletak di daerah pedesaan yang hawanya sangat sejuk, kegiatan perekonomian desa sebagian besar berpusat pada pertanian, dengan pertanian menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk. Tanah yang subur dan iklim yang mendukung budidaya berbagai tanaman, seperti padi, jagung, dan tembakau. Selain itu, desa ini terkenal dengan peternakannya, khususnya di sektor unggas dan sapi. Meskipun fokus utamanya pada pertanian, Desa Waung juga melakukan kegiatan ekonomi lainnya, seperti perdagangan skala kecil dan produksi kerajinan tangan. Sekilas gambaran perekonomian Desa Waung ini memberikan landasan bagi analisis komprehensif mengenai kekuatan ekonomi, tantangan, dan potensi pembangunan di masa depan.

Untuk memahami gambaran perkembangan ekonomi di Desa Waung, penting untuk mengkaji masa lalu desa tersebut dan perubahan ekonomi signifikan yang telah dialaminya. Desa Waung mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Desa ini mandiri dan mempunyai perekonomian berbasis subsisten, dimana sebagian besar produksinya adalah untuk konsumsi penduduk desa sendiri. Namun seiring munculnya modernisasi dan industrialisasi, perekonomian Desa Waung mulai bergeser. Desa mulai mengalami pergeseran menuju perekonomian yang lebih berorientasi pasar, dengan berdirinya aktivitas manufaktur dan perdagangan skala kecil. Pergeseran ini dibarengi dengan peningkatan pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan jaringan transportasi, yang memfasilitasi perdagangan dan meningkatkan konektivitas dengan wilayah lain. Seiring berjalannya waktu, Desa Waung terus berkembang secara ekonomi, dengan berdirinya usaha mikro, inisiatif pariwisata, dan munculnya sektor jasa. Perkembangan ini telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan diverifikasi Desa Waung, mengubahnya dari masyarakat yang mayoritas agraris menjadi desa yang lebih dinamis dan beragam secara ekonomi.

Pada tanggal 17 Juli, saya bersama teman - teman berangkat menuju ke lokasi KKN di Desa Waung. Perjalanan yang saya tempuh jika dihitung dari rumah sampai lokasi KKN kurang lebih 30 menit. Saya sangat terkesan sekali saat hari pertama KKN ini dimulai, menurut pandangan saya masyarakat di desa ini menerima kami dengan sangat baik. Keesokan harinya, kami bergotong royong bersama teman-teman membersihkan posko. Kemudian siang harinya, sekitar pukul

13.00 WIB saya dan teman - teman membuat jemuran baju dan lahan parkir dengan harapan dapat menjadi tempat yang teduh serta dapat menghindarkan dari sinar matahari dan hujan.

Pada tanggal 20 Juli 2023, kegiatan KKN secara resmi dibuka. Artinya semua program kerja dan semua kegiatan dapat segera dilaksanakan. Dalam struktur keanggotaan peserta KKN ini, saya dijadikan sebagai sekretaris. Kami sudah memiliki rencana program kerja dan kegiatan harian yang akan kita laksanakan selama satu bulan kedepan. Program kerja yang menjadi fokus utama adalah membantu para pelaku usaha mikro kecil untuk melakukan pengajuan sertifikat halal.

Pada tanggal 23 juli 2023, saya dan teman – teman melakukan anjangsana ke tetangga sekitar posko, yang bertujuan untuk mempererat tali silaturrohmi dan meminta izin untuk tinggal sebagai tetangga, dan tak lupa kami juga meminta kerjasamanya untuk melakukan progam kerja KKN gelombang 2 ini yang berfokus untuk membantu pengajuan sertifikasi halal. Kami juga berkunjung ke rumah Kepala Desa yang bernama Bapak Hari Purwanto dan meminta izin untuk melakukan KKN di Desa Waung ini.

Seiring berjalannya waktu, tak terasa hari demi hari saya lalui, tugas dan program kerja semakin hari semakin padat, pada tanggal 26 – 28 juli kami melakukan survey ke pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang sebelumnya sudah memiliki data pelaku usaha khususnya produk makanan dan minuman non daging yang ada di desa Waung ini, dengan total sekitar 121 pelaku usaha. Setelah selesai melakukan survey, tanggal 4 Agustus 2023 kami melakukan sosialisasi UMKM yang bertujuan untuk meyakinkan para pelaku usaha untuk dibantu

melakukan sertifikasi halal, dan kami menghadirkan narasumber langsung dari kampus yang bertujuan agar pelaku usaha lebih yakin untuk melakukan sertifikasi halal. Keesokan harinya saya melakukan proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai syarat wajib sebelum melakukan penajuan sertifikat halal.

Tak terasa kegiatan KKN ini sudah mendekati penghujung waktu, pada tanggal 22 agustus 2023 secara resmi kegiatan KKN telah ditutup. Hari-hari sudah terlewati dengan penuh suka duka. Semua ini kami jadikan sebagai pengalaman yang sangat berarti dan kami jadikan sebagai pelajaran hidup untuk masa depan, memberikan kami pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Terima Kasih.

## **Potensi Ekonomi Di Desa Waung**

*Oleh: Marcelina Riskha Prasetya*

Kuliah kerja nyata merupakan salah satu program mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa strata satu. Begitu pun dengan perguruan tinggi Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa mulai semester 6 (enam) atau yang telah memenuhi SKS yang telah ditentukan oleh Universitas. Dengan setiap tahunnya dibagi menjadi dua gelombang. Pada tahun ini, kuliah kerja nyata dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dan pada bulan Juli 2023 yang dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari dengan mengangkat tema yang berbeda. Gelombang pertama yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023 mengangkat tema yaitu Membangun Desa , pada gelombang kedua ini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema Penguatan Industri Halal, terdapat 25 kelompok yang tersebar dalam 25 desa di 6 Kabupaten. Setiap kelompok akan didampingi dan dibimbing oleh 2 dosen pembimbing lapangan (DPL).

Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Waung terletak pada wilayah dataran dengan luas 2,328 km<sup>2</sup> atau 232,805 ha. Jumlah penduduk desa Waung sebanyak 4.677 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 6 RW dan 26 RT. Desa Waung mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut : • Utara : Desa Moyoketen • Timur :Desa Gedangsewu • Selatan :Desa Bono • Barat :Sungai Ngrowo. Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Desa yang penuh dengan banyak potensi. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan salah satunya adalah

potensi ekonomi dalam bidang pertanian dan perkebunan. Banyak penduduk masyarakat yang mayoritasnya adalah petani tembakau, jagung dan petani buah melon. Sedangkan dari sektor industri, sebagian besar industri di Desa Waung Kecamatan Boyolangu adalah pada jenis pakaian. Jenis pakaian yang dihasilkan pun beragam mulai dari pakaian dalam anak, pakaian dalam dewasa, celana training, baju olahraga, tenun hingga mukena. Selain industri pada jenis pakaian, di Desa Waung juga terdapat industri lain seperti keripik pisang di Dusun Kalituri, usaha Las di Dusun Talapan, mebel/tukang Kayu di Dusun Kalituri, gudang tembakau Di Dusun Kalituri dan masih banyak lagi usaha-usaha rumahan lainnya yang dikelola oleh masyarakat Desa Waung Kecamatan Boyolangu.

Pertanian sebagai salah satu mata pencaharian utama dari masyarakat Desa Waung maka Pemerintah Desa Waung dalam usaha meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya memberikan salah satu strategi dengan melakukan Pembangunan Sarana dan Prasarana Sawah. Sarana dan prasarana persawahan yang dibangun adalah jembatan, jalan dan irigasi .Perbaikan sarana prasarana sawah ini dilakukan karena jembatan dan jalan merupakan faktor pendukung utama petani untuk mendapatkan hasil tani yang unggul . Dan pembangunan irigasi yang baik merupakan hal wajib yang diperlukan di area persawahan, karena apabila pengairan sawah sulit maka tanaman tidak bisa bertumbuh dengan baik dan menyebabkan gagal panen .

Pengembangan potensi usaha Las di Dusun Talapan ini dilakukan dengan cara mendatangkan ahli untuk bidang ini dan memberikan sosialisasi bagaimana cara yang tepat untuk

mengembangkan usaha Las. Serta pemerintah desa membantu masyarakat mendapatkan bantuan untuk alat-alat las yang diperlukan dari Dana Desa yang sudah disediakan pemerintah untuk masyarakatnya.

Tenun di Dusun Talapan dilakukan dengan melakukan mengubah hasil produk yang dijual. Yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk lembaran kain, untuk saat ini dijual dalam bentuk berbagai jenis seperti dompet, syal, taplak dll. Dengan cara ini diharapkan minat pembeli dapat meningkat karena produk yang dijual tidak monoton hanya lembaran kain

Bantuan ternak sapi dan kambing di Dusun Kalituri menjadi solusi lain dari pemerintah desa untuk masyarakat Desa yang tidak memiliki lahan pertanian. Pelaksanaan strategi ini dimulai dengan mendatangkan ahli pada bidang ternak sapi dan kambing untuk memberikan sosialisasi tentang cara-cara yang tepat dalam ternak sehingga mengurangi risiko kegagalan dan agar hewan ternak dapat berkembang biak dengan baik sehingga mendapat keuntungan yang besar untuk peternak. Selain mendatangkan ahli, Pemerintah Desa juga mendapatkan bantuan pengadaan bibit dan pelatihan makanan fermentasi untuk ternak. Makanan fermentasi untuk ternak sapi dan kambing saat ini merupakan alternatif terbaik untuk menghemat biaya pakan karena dengan cara fermentasi makanan ternak tersebut dapat lebih tahan lama. Dalam memberikan edukasi tentang pembuatan pakan fermentasi, Pemerintah Desa Waung juga mendatangkan ahli untuk mensosialisasikan kepada masyarakat yang telah mendapatkan bantuan bibit ternak. Bantuan untuk ternak sapi dan kambing ini seluruhnya di dapat dari Dana Desa yang telah disediakan pemerintah desa.

Wisata Pertanian Belimbing Organik yang berlokasi di Dusun Kalituri. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lahan kebun belimbing organik terluas berada di Dusun Kalituri tersebut. Dalam mendirikan wisata baru ini pemerintah desa selain menggaet petani belimbing, juga mengikutsertakan warga sekitar serta karang taruna. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya tidak hanya masyarakat yang memiliki kebun belimbing, tetapi juga masyarakat lain yang dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan baik.

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa pada umumnya dan kelompok sadar wisata pada khususnya, yang berlokasi di Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Boyolangu merupakan kecamatan yang menjadi destinasi pariwisata kabupaten Tulungagung. Masyarakat di desa waung mayoritas bertani, berkebun dan berternak. Dan lokasi desa waung sangat cocok untuk wisata desa dengan panorama alam pedesaan yang masih asri.

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Waung Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Mencapai Masyarakat yang Sejahtera**

*Oleh: Sari Dewi Eka Nur Azizah*

Di tengah adanya perlambatan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tetap kuat. Berdasarkan pernyataan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi triwulan I Indonesia pada tahun 2023 ini semakin meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan yang sebelumnya. Sebelumnya pertumbuhan ekonomi triwulan Indonesia sebesar 5,01%, namun saat ini pertumbuhan ekonomi triwulan Indonesia telah mencapai angka 5,03%. Selain itu, diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia kedepannya akan mencapai pada angka kisaran 4,5-5,3%. Hal itu didorong oleh adanya peningkatan pada permintaan domestik dan adanya kinerja ekspor yang positif dan konsisten.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat juga didukung oleh seluruh komponen PDB (Produk Domestik Bruto) agar kinerja ekspor di Indonesia semakin bertumbuh tinggi sebesar 11,68% dan ditopang oleh permintaan yang kuat dari mitra dagang utama. Disisi lain konsumsi pemerintah semakin bertumbuh menjadi lebih positif sebesar 3,99% yang didukung oleh belanja pegawai dan belanja barang. Pertumbuhan investasi non bangunan pun tetap berjalan baik dengan adanya kinerja ekspor, meskipun secara keseluruhan pertumbuhan investasi masih tertahan pada angka sebesar 2,11% dan berakibat investasi bangunan masih terbatas.

Proses pemberdayaan UMKM tidak dapat terjadi dengan sendirinya, perlu adanya keikutsertaan dan partisipasi

masyarakat (pelaku usaha). Maka, agar pemberdayaan ini dapat berlangsung dan berhasil perlu adanya partisipasi agar dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu menyesuaikan pikiran dan tindakan dengan perkembangan yang ada saat ini, memiliki rasa tanggung jawab, serta memiliki keinginan untuk memelihara upaya yang telah dilaksanakan.

Keadaan sosial-ekonomi dan sosial-budaya dalam penyerapan program-program pemberdayaan umumnya di negara-negara berkembang masih kurang menguntungkan, terutama dalam penyerapan program sertifikasi halal produk UMKM. Menurut saya, hal itu di karena masih banyaknya masyarakat yang masih menganggap cenderung beranggapan bahwasanya produk-produk makanan dan minuman yang mereka jual kepada para konsumen itu sudah pasti halal dan tidak perlu adanya suatu pembuktian terkait kehalalannya melalui sertifikasi halal. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa tanpa adanya sertifikasi halal ini pun para konsumen pasti telah mengetahui bahwa produk-produk makanan dan minuman yang mereka jual di pasaran itu sudah pasti halal. Hal-hal yang seperti ini dapat membuat keadaan sosial-ekonomi masyarakat menjadi susah berkembang.

Dengan adanya program sertifikasi halal produk UMKM dapat membantu keadaan sosial-ekonomi masyarakat menjadi semakin berkembang dan dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terkait kehalalan makanan dan minuman yang mereka konsumsi. Sertifikasi halal merupakan sebuah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh MUI

(Majelis Ulama Indonesia). Untuk mendapatkan sertifikasi halal perlu melalui beberapa tahapan pemeriksaan untuk membuktikan bahwa nama produk, bahan, proses pembuatan, dan sistem jaminan halal telah memenuhi standar lembaga halal.

Program sertifikasi sangat penting bagi masyarakat dan para pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Waung. Alasan pentingnya dari program sertifikasi halal berbasis self declare, yaitu :

1. Meningkatkan kepercayaan para konsumen dengan memiliki sertifikasi halal agar produk UMKM lebih diterima di pasaran, terutama kalangan konsumen yang beragama Islam.
2. Meningkatkan pangsa pasar dan daya saing bisnis untuk mejangkau pasar yag lebih luas.
3. Memenuhi persyaratan halal dengan adanya sertifikat halal bagi pelaku usaha UMKM yang ingin mengekspor barang jualannya ke pasar global. Selain itu, dapat meningkatkan peluang ekspor produk kedepannya.
4. Meningkatkan kualitas kehalalan produk dan memastikan bahwa produk yang dijual itu aman dan halal untuk dikonsumsi (tidak mengandung bahan yang haram).
5. Mendukung pemberdayaan pelaku usaha UMKM di Desa Waung dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha UMKM di Desa Waung.

Kegiatan pendampingan sertifikasi halal produk UMKM merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pendampingan tentang sertifikasi halal produk UMKM. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan kegiatan anjongsana dengan mendata (survei)

jumlah pelaku usaha yang ada di Desa Waung, lalu melakukan anjingsana dengan mendatangi rumah-rumah dari pelaku usaha yang telah di data, serta melakukan sedikit wawancara dan medata terkait produk yang dijual untuk dibantu sertifikasi halal. Ternyata setelah dilakukan pendataan dan anjingsana, jumlah pelaku usaha yang ada di Desa Waung lebih dari 100 pelaku usaha. Rata-rata produk-produk yang banyak dijual oleh para pelaku usaha di Desa Waung, yaitu ikan asap dan jagung manis.

Setelah dilakukannya kegiatan tersebut, mahasiswa KKN Desa Waung mengadakan kegiatan sosialisasi terkait dengan sertifikasi produk halal. Kegiatan sosialisasi tersebut di hadiri oleh 16 mahasiswa KKN Desa Waung, 2 DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), 32 perangkat desa, 17 perwakilan dari desa lain yang ada di Kecamatan Boyolangu. Pada acara tersebut, pada pelaku usaha yang hadir pada acara sosialisasi tampak sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara sosialisasi tersebut. Para pelaku usaha juga tampak aktif untuk bertanya pada saat sesi tanya jawab. Setelah acara sosialisasi ini selesai, kemudian dilanjutkan dengan adanya soft launching peluncuran shelter halal (pos layanan halal).

Menurut bu Elis Yusniyawati selaku DPL dan inisiator terbentuknya pos layanan halal Desa Waung “Jika berjalan sesuai denga apa yang sudah direncanakan, insyaallah dengan adanya pos layanan halal ini, Desa Waung akan menjadi Desa percontohan produk halal, dimana semua atau paling tidak mayoritas dari pelaku usahanya sudah mendaftarkan produk-produk olahan dan dagingnya untuk memiliki sertifikat halal”. Dari pendapat Bu Elis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diluncurkannya pos layanan halal ini diharapkan dapat

membantu masyarakat Desa Waung dan sekitarnya untuk mendaftarkan produknya untuk di sertifikasi halal dan dapat dijadikan contoh oleh daerah-daerah yang lain.

Setelah dilakukannya sosialisasi, mahasiswa KKN Desa Waung disibukkan dengan menginput data para pelaku usaha UMKM untuk di buatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan membantu sertifikasi halal produk yang dijual oleh para pelaku usaha UMKM. Kemudian pada tanggal 27 Agustus 2023, mahasiswa KKN Desa Waung mengadakan kegiatan acara Grand Launching “Rumah Halal”. Rumah halal ini dirilis oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung beberapa minggu lalu dan diresmikan oleh Bupati Tulungagung sebagai upaya bersinergi dengan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan sertifikasi halal non daging self declare.

Acara grand launching rumah halal ini dihadiri oleh Kepala Desa Waung Pak Hari Purwanto, kepala LP2M Prof. Dr. Ngainun Naim M.Ag, Direktur PUSBIS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pak Syamsul Umam, S.H.I., M.H., DPL Bu Elisyus Yusniawati, S.Sos., M.I.Kom., dan Bu Fiona Cristabella, S.Sn., M.A., mahasiswa KKN Desa Waung, dan lain sebagainya. Keberadaan rumah halal ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha untuk mendapat sertifikat halal. Selain itu, keberadaan rumah halal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bukti keterlibatan aktif pemerintah Desa dengan program pemerintah untuk memajukan pelaku usaha yang ada di Desa Waung, serta untuk mencapai masyarakat waung yang Sejahtera.

Jadi, dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya sertifikasi halal produk UMKM dan

Rumah Halal dapat membantu masyarakat Desa Waung dan sekitarnya untuk mendaftarkan produknya untuk di sertifikasi halal dan dapat dijadikan contoh oleh daerah-daerah yang lain. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dalam membantu masyarakat Desa Waung dalam bidang perekonomian dan dapat mensejahterakan masyarakat Desa Waung.

## **Sertifikasi Halal Produk UMKM : Mengapa Menjadi Hal Penting?**

*Oleh: Sari Dewi Eka Nur Azizah*

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 85% penduduk yang beragama Islam. Kehalalan makan dan minuman tentu menjadi isu yang sangat sensitif. Maka dari itu, pemerintah Indonesia menetapkan suatu kebijakan terkait sertifikasi produk halal untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Untuk mendukung terjaminnya suatu produk UMKM, pemerintah menetapkan kebijakan berupa UU No. 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa pada tahun 2024 mendatang semua produk makanan dan minuman yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di Indonesia wajib bersertifikat halal. Pada tahun 2024 juga jumlah sertifikasi produk halal ditargetkan mampu mencapai 10 juta sertifikat. Bahkan, sertifikasi halal menjadi suatu keharusan bagi para pelaku usaha supaya produknya dapat bersaing di pasaran untuk memenuhi kebutuhan dari konsumen yang semakin meningkat tiap tahunnya.

Sertifikasi halal merupakan sebuah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sertifikasi halal juga sangat penting bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama bagi pelaku usaha UMKM di Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Untuk mendapatkan sertifikasi halal perlu melalui beberapa tahapan pemeriksaan untuk membuktikan bahwa nama

produk, bahan, proses pembuatan, dan sistem jaminan halal telah memenuhi standar lembaga halal. Maka dari itu BPJPH memberikan kesempatan untuk melakukan sertifikasi halal secara *self declare*.

Namun menurut saya, produk halal yang ada di dalam negeri masih cenderung dianggap remeh oleh masyarakat. Masyarakat cenderung beranggapan bahwa produk yang mereka jual kepada konsumen itu sudah pasti halal dan tidak perlu pembuktian dengan berupa sertifikat halal. Mereka juga beranggapan bahwa tanpa adanya sertifikat halal pun para konsumen pasti telah mengetahui bahwa produk yang mereka jual itu sudah halal. Hal yang seperti itu membuat para pelaku usaha UMKM ragu, bahkan tidak memiliki keinginan untuk mendaftarkan produk jualannya untuk di sertifikasi halal.

Alasan pentingnya sertifikasi produk halal berbasis *self declare* bagi pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Waung, yaitu :

1. Meningkatkan kepercayaan para konsumen dengan memiliki sertifikasi halal agar produk UMKM lebih terima dipasarkan, terutama kalangan konsumen yang beragama Islam.
2. Meningkatkan pangsa pasar dan daya saing bisnis untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Memenuhi persyaratan halal dengan adanya sertifikat halal bagi pelaku usaha UMKM yang ingin mengeksport barang jualannya ke pasar global. Selain itu, dapat meningkatkan peluang ekspor produk kekepannya.

4. Meningkatkan kualitas kehalalan produk dan memastikan bahwa produk yang dijual itu aman dan halal untuk dikonsumsi (tidak mengandung bahan yang haram).
5. Mendukung pemberdayaan pelaku usaha UMKM di Desa Waung dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha UMKM di Desa Waung.

Maka untuk menyikapi situasi tersebut perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat, terutama kepada pelaku usaha UMKM Desa Waung mengenai pentingnya sertifikasi produk halal secara *self declare*. Sertifikasi halal secara *self declare* adalah adanya pendamping pph dan adanya pernyataan pelaku usaha berupa ikrar yang berisi mengenai kehalalan produk, bahan yang digunakan, dan kehalalan proses produksi produk. Pendamping PPH (Proses Produk Halal) dalam kegiatan sertifikasi halal bertugas untuk memastikan kehalalan suatu produk melalui proses verifikasi dan validasi (bahan dan proses) terhadap pernyataan pelaku usaha (*self declare*) terhadap kehalalan produk yang dijualnya. Selain itu, pendamping juga bertugas untuk memastikan pelaku usaha memiliki lokasi produksi dan alat proses produksi yang terpisah dengan lokasi penjualan produk, memiliki omset penjualan per tahun  $\pm$  Rp 500 juta yang dibuktikan dengan pernyataan mandiri dan memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha).

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas UMKM, pemerintah juga telah memberi kemudahan setifikasi produk halal untuk pelaku usaha UMKM. Kemudahan yang diberikan oleh pemerintah, yaitu mendapat sertifikasi halal secara gratis (tanpa ada pungutan biaya). Hal itu telah diatur dalam UU No. 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja.

Sebelum melakukan sosialisasi, mahasiswa melakukan anjingsana dan sedikit sosialisasi tentang sertifikasi halal kepada masyarakat di desa waung dengan mendatangi rumah pemilik usaha UMKM di 3 dusun yang terbagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 melakukan anjingsana ke Dusun Kalituri, kelompok 2 melakukan anjingsana ke Dusun Krajan, dan kelompok 3 melakukan anjingsana ke Dusun Talapan. Hasil dari kegiatan tersebut, yaitu ternyata pelaku usaha UMKM yang ada di desa Waung lebih dari 100 pelaku usaha.

Kegiatan sosialisasi sertifikasi halal dilaksanakan, yaitu untuk meningkatkan kualitas produk UMKM yang didampingi dan difasilitasi oleh mahasiswa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Waung, Kecamatan Boyolangu. Kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh 115 pelaku usaha, 32 perangkat desa, 17 perwakilan dari desa yang ada di Boyolangu, dan 16 mahasiswa KKN Gelombang II UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada acara tersebut, pada pelaku usaha yang hadir pada acara sosialisasi tampak sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara sosialisasi tersebut. Para pelaku usaha juga tampak aktif untuk bertanya pada saat sesi tanya jawab.

Jadi, dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sertifikasi halal bagi pelaku usaha UMKM sangatlah penting. Begitu banyak manfaat yang didapatkan oleh pelaku usaha UMKM dengan adanya sertifikasi halal. Maka dari itu, bagi masyarakat yang belum memiliki sertifikasi halal dapat segera menyertifikasi produk jualannya agar pada tahun 2024 sudah memiliki sertifikasi halal.

## KKN DI DESA WAUNG

*Oleh: Nur Afifah*

Hari Senin 17 Juli 2023 merupakan sebuah awal dari perjalanan baru dalam hidup saya yang mana pada tanggal tersebut merupakan waktu keberangkatan saya dalam menjalankan KKN atau biasa disebut Kuliah Kerja Nyata. KKN saya tergolong gelombang 2 yang mana pada gelombang ini kkn saya bertema “ penguatan industri halal “ dimana Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa Waung dalam memperkuat industri halal yang ada di desa mereka. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam KKN dengan tema ini antara lain: Pemberian pendampingan kepada masyarakat desa Waung dalam memperoleh sertifikat halal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai persyaratan dan prosedur untuk memperoleh sertifikat halal, serta membantu masyarakat dalam mengurusnya, Pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk halal. Mahasiswa KKN dapat membantu masyarakat desa Waung dalam mengembangkan produk-produk halal yang dapat dijual di pasar lokal maupun nasional. Selain itu, mahasiswa juga dapat memberikan pelatihan mengenai cara membuat produk halal yang baik dan benar dan yang terakhir membantu memperkuat jaringan kemitraan.

KKN saya ini dilaksanakan di sebuah desa yang bernama Waung, sebuah desa yang terletak di kabupaten Tulungagung atau lebih tepatnya di kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Di desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu Krajan, Talapan, dan Kalituri. Secara geografis desa Waung berdampingan dengan daerah pegunungan, yang mana dengan

geografis ini menjadikan desa waung terasa sejuk dan asri, sumber air bersih yang diperoleh pun melimpah, sekilas cerita singkat mengenai kondisi desa Waung, desa yang akan saya tempati selama satu bulan kedepan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Desa waung juga terkenal dengan petani blimbing, melon, sawi, dan cabai.

Dalam susunan kepengurusan KKN saya tergabung sebagai CO divisi kesehatan. Program kerja yang saya buat pada divisi kesehatan yaitu sosialisasi mengenai sertifikasi produk halal pada pelaku usaha yang turut dihadiri oleh pihak kampus yakni LP2M, serta di lanjut dengan kegiatan menjadi relawan sosialisasi yang diadakan oleh ibu ibu PKK desa Waung. Pada divisi ini menurut saya cukup mudah untuk dijalani karena dengan adanya kegiatan tersebut program yang kami adakan berjalan dengan lancar.

Dalam kegiatan KKN dengan tema penguatan industri halal di Desa Waung, saya merasa bahwa peran divisi kesehatan sangat penting dalam membantu masyarakat desa Waung untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan adanya kegiatan KKN ini, diharapkan masyarakat desa Waung dapat lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan sanitasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Di Minggu pertama, divisi ekonomi mulai bergerak membuat program kerja dengan menyusuri pelaku usaha yang terdapat didesa Waung ini, program tersebut dilaksanakan kurang lebih membutuhkan waktu sekitar 2 mingguan, divisi ini dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu ide yang kami ajukan adalah mendirikan pos layanan halal yang dapat memberikan informasi dan bantuan kepada masyarakat terkait dengan sertifikasi halal.

Pertama-tama, kami melakukan penelitian dan studi tentang proses sertifikasi halal serta persyaratan yang harus dipenuhi. Kami juga berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti UIN Satu Tulungagung dan instansi terkait lainnya, untuk mendapatkan panduan dan bantuan dalam mendirikan pos layanan halal. Setelah merencanakan dengan matang, kami memulai proses pendirian pos layanan halal di Desa Waung. Kami menyewa sebuah ruangan yang strategis dan mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan, seperti komputer, printer, dan materi informasi tentang sertifikasi halal. Kami juga mengadakan sosialisasi kepada masyarakat desa Waung tentang pentingnya sertifikasi halal dan manfaatnya bagi industri lokal.

Kami memberikan informasi tentang proses pengajuan sertifikasi halal, persyaratan yang harus dipenuhi, dan manfaat yang akan didapatkan oleh pelaku usaha halal. Selain itu, kami juga memberikan pendampingan kepada pelaku usaha lokal yang ingin mengajukan sertifikasi halal. Kami membantu mereka dalam mengisi formulir, mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan, dan memberikan panduan mengenai proses pengajuan sertifikasi halal. Pos layanan halal kami juga menjadi tempat bagi masyarakat desa Waung untuk mendapatkan informasi terkait produk halal dan tempat-tempat yang menyediakan makanan dan minuman halal di sekitar desa. Kami menyediakan brosur, pamflet, dan materi informasi lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam memilih produk halal.

Dengan adanya pos layanan halal yang kami dirikan, masyarakat desa Waung dapat dengan mudah mengakses

informasi dan bantuan terkait sertifikasi halal. Pos layanan halal ini menjadi langkah awal dalam memperkuat industri halal di desa Waung dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Kami merasa bangga dan senang karena berhasil mendirikan pos layanan halal pertama kali di Desa Waung. Ini adalah bukti nyata bahwa upaya kami dalam mendukung penguatan industri halal di desa tersebut telah membuahkan hasil yang positif. Berikut merupakan sebuah cerita dari awal menuju akhir, yang mana didalamnya saya tahu bagaimana permasalahan yang ada pada masyarakat dan banyak belajar tentang sesuatu yang baru.

**Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung**

*Oleh: Nur Afifah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan dimana mahasiswa diterjunkan secara langsung dalam masyarakat sebagai bentuk pengabdian mahasiswa yang dilakukan di daerah dan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan KKN gelombang II ini berbeda dari pelaksanaan KKN I sebelumnya, untuk KKN gelombang II ini bertema “Penguatan Industri Halal“. Dimana tema ini berfokus pada sertifikasi halal pada produk produk yang dijual oleh masyarakat desa Waung.

Dengan potensi UMKM yang cukup besar di Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, pemerintah desa perlu memberikan dukungan dan perhatian khusus pada pengembangan UMKM di desa tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: UMKM di Desa Waung, seperti UD Karya Tani, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meningkatkan Kualitas Ekonomi Desa: UMKM juga dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi desa. Dalam upaya ini, pemerintah desa telah memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan UMKM di Desa Waung. Dalam upaya ini, mereka memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen usaha. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan

akses ke pasar yang lebih luas melalui pameran dan promosi produk UMKM.

**Meningkatkan Potensi Wisata:** UMKM juga dapat berperan dalam meningkatkan potensi wisata di Desa Waung. UMKM lokal dapat berpartisipasi dalam industri pariwisata, seperti wisata edukasi dan wisata kuliner. Hal ini dapat membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

**Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Masyarakat:** UMKM juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Dalam upaya ini, pemerintah desa memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen usaha. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk-produk UMKM yang lebih berkualitas.

Dengan peran UMKM yang cukup signifikan dalam pengembangan Desa Waung, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, pemerintah desa perlu terus memberikan dukungan dan perhatian khusus pada pengembangan UMKM di desa tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

## **EKONOMI MAJU, WARGA SEJAHTERA**

*Oleh: Alfiah Almunawaroh*

Tanggal 14 juli 2023 merupakan hari pelepasan mahasiswa KKN Gelombang 2 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Yang mana KKn gelombang 2 ini diikuti oleh sekitar 300 mahasiswa UINSATU. KKN Gelombang 2 ini merupakan KKN yang pertama kali di UINSATU yang mengangkat tema “KKN BERBASIS PENGUATAN INDUSTRI HALAL”. Apa sih “KKN BERBASIS PENGUATAN INDUSTRI HALAL” yang diadakan di UINSATU ini?. Jadi kkn Berbasis Penguatan Industri Halal ini adalah kkn yang diprogramkan oleh UINSATU yang diarahkan untuk membantu para pelaku usaha mikro kecil atau UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal. Yang mana sertifikasi halal ini diterbitkan langsung oleh MUI. Dalam hal ini maka program kkn gelombang 2 ini juga merupakan program pertama yang mewajibkan seluruh peserta kkn mengikuti pelatihan pendamping sebelum pemberangkatan kkn dan wajib mempunyai sertifikat sebagai pendamping resmi. Penempatan kkn kali ini merupakan juga sangat berbeda. Yang mana penempatan wilayah kkn biasanya berada dipelosok desa, namun penempatan kkn kali ini masih bisa termasuk bagian dari perkotaan. Karena memang penempatan kkn ini dipilih karena memang telah disurvei yang dimana tempat kkn terdapat para pelaku UMKM yang cukup dan memadai untuk disertikasi halal. Dan sertifikasi halal ini di khususkan untuk olahan UMKM yang berbentuk olahan NON Daging.

Anggota peserta dalam kelompok saya yakni berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 8 mahasiswi dan 10 mahasiswa. Yang

mana merupakan gabungan dari berbagai jurusan yang ada di UINSATU. Desa yang kami tempati untuk menjalani tugas kkn adalah Desa Waung yang terletak dikecamatan Boyolangu, Tulungagung. Desa Waung terbagi menjadi 3 Dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Kalituri, dan Dusun Talapan. Sangat beruntung sekali bisa menjalankan tugas kkn di Desa Waung ini. Karena selain mendapatkan teman-teman yang sangat solid, Desa Waung merupakan desa yang sangat makmur. Terutama dalam bidang ekonomi, karena ada berbagai macam usaha yang dijalankan oleh warga desa waung. Selain UMKM, warga desa juga memanfaatkan wilayah mereka untuk bertani.. Umkm yang ada di Desa Waung seperti contohnya adalah ikan asap, warung pecel, aneka kripik dll. Meskipun Umkm dan usaha pertokoan telah menyebar di Desa Waung, sekitar 50% penduduk masih memanfaatkan pertanian untuk menunjang ekonomi mereka. Untuk komoditas tanaman yang ditanam warga Desa Waung tidak hanya terbatas pada Jagung, tembakau, dan padi. Namun juga sudah merambah pada komoditas sayuran seperti (Cabai, Kangkung, Pare) dan komoditas buah seperti melon dan semangka. Dan yang paling menonjol saat ini adalah Agrowisata buah belimbing yang ada di Dusun Kalituri Desa Waung. Pemasaran hasil pertanian warga desa telah menyebar diseluruh kabupaten tulungagung. Selain usaha Umkm dan Pertanian, di Desa Waung juga terdapat Usaha Konveksi yang digeluti dan dikembangkan oleh penduduk Desa Waung.

Perkembangan ekonomi perdesaan bisa dibilang lambat dibandingkan dengan perkotaan. Maka dari itu diperlukan kerja sama antara pengurus desa dan juga warga agar tujuan kemakmuran dapat tercapai. Agar bisa tercapainya tujuan itu,

maka pemerintah desa waung menjalankan beberapa program yang dapat menunjang ekonomi desa. Seperti contohnya adalah dengan membuat wilayah wisata baru yakni Agrowisata Belimbing Organik yang menjadi salah satu tempat unggulan yang ada di desa waung. Wisata tersebut dibuat bukan hanya asal namun juga tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam desa waung. Agrowisata belimbing ini dibuat di Dusun Kalituri karena memang dusun ini merupakan wilayah yang terluas di desa Waung. Dalam hal ini pemerintah menggaet petani belimbing dan juga para petani lainnya supaya dapat sama-sama dapat merasakan manfaat adanya agrowisata belimbing ini.

Desa yang terdiri dari 3 dusun ini harus tetap mengembangkan ekonomi yang telah dijalankan didesa. Peserta kkn juga ikut serta dalam membantu andil dalam mengembangkan ekonomi Desa Waung. Peserta kkn berhasil menjalankan program kerja yaitu membuat Pos Layanan Halal Desa Waung. Peserta kkn juga telah berhasil menyapu bersih seluruh UMKM yang ada di Desa Waung dalam membantu mendapatkan Sertifikasi Halal. Karena dengan mendaftarkan sertifikasi halal maka dapat mendatangkan beberapa manfaat yang tentunya dapat bermanfaat bagi penduduk Desa Waung. Diantara beberapa manfaatnya adalah : dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, dapat menambah nilai produk itu sendiri, dan dapat meningkatkan daya saing bisnis di area pemasaran yang semakin meluas. Tentunya ini sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha yang ada di Desa Waung karena selain dapat mendaftarkan diri langsung kepada pendamping, pendaftaran sertifikasi halal ini juga gratis. Adanya pendaftaran sertifikasi halal ini tentunya dilakukan sosialisasi

yang dilakukan oleh peserta kkn yang dimana bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengertian apa itu sertifikasi halal dan juga manfaatnya.

Dalam peningkatan ekonomi desa tentunya harus ada kerja sama yang sangat solid antara warga desa dan pemerintah desa. Maka diharapkan dengan adanya pendaftaran sertifikasi halal ini ekonomi Desa Waung semakin bertambah maju dan siap bersaing didunia bisnis yang luas di era digital ini.

## **UMKM HALAL, SIAP BERSAING DIPASARAN**

*Oleh: Alfiah Almunawaroh*

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Yang mana usaha ini milik perseorangan maupun badan usaha yang sudah memenuhi syarat atau kriteria sebagai usaha mikro. Contoh dari UMKM diantaranya seperti bisnis kuliner, bisnis Fashion, agribisnis, dan bisnis produk kreatif. Dan UMKM terutama dibidang makanan saat ini diwajibkan mengantongi sertifikat izin halal dari MUI. Dan hal ini sangat cocok dengan KKN Gelombang 2 yang diadakan UIN SATU yakni bertema “KKN BERBASIS PENGUATAN INDUSTRI HALAL” yang mana program kerja dalam kkn ini adalah membantu para pelaku usaha dalam mendapatkan NIB dan Sertifikat Halal. Kkn ini juga merupakan kkn yang memiliki jumlah peserta paling sedikit dibandingkan dengan kkn gelombang 1. Kkn gelombang 2 ini hanya berjumlah sekitar 350an dari seluruh fakultas UINSATU.

Kkn kami dibuka pada tanggal 20 juli 2023 yang bertempat di Desa Waung, Kec. Boyolangu, Tulungagung dan mendapat sambutan dari pemerintah desa dan para penduduk Desa Waung. Bersama dengan 18 orang team, kami para peserta berhasil menyertifikasi halal para pelaku usaha di Desa Waung. Ada berbagai macam UMKM dibidang makanan didesa waung yakni seperti keripik singkong, nasi pecel, ikan bakar, keripik pisang, botok, jagung rebus, telur gulung, stik sayuran, stik balado dan masih banyak lagi. Bersama dengan teman-teman yang kompak, kami membagi menjadi 3 kelompok survey yang mana sesuai dengan jumlah dusun yang ada di Desa Waung yakni terdiri dari 3 Dusun dan melakukan survey umkm.

Dan hasilnya terdapat ratusan UMKM di Desa Waung. Umkm yang dibantu sertifikasi halal adalah olahan non daging karena tidak perlu adanya proses penyembelihan.

Pembukaan KKN pada tgl 20 juli dilanjutkan dengan anjongsana kerumah Bapak Kepala Desa. Survey UMKM diawali dengan membagi setiap daerah dan lalu dilakukan survey pada Pelaku Usaha. Dengan adanya pendataan dan pendaftaran sertifikasi halal ini tentunya masih ada pelaku usaha yang masih belum memahami manfaat dan tujuan didaftarkannya sertifikasi halal ini, maka dari itu peserta KKN juga menggelar sosialisasi tentang pengertian dan manfaat sertifikasi halal ini. Acara sosialisasi yang diadakan merupakan acara sosialisasi yang bertujuan untuk memberi pemahaman kepada para pelaku usaha untuk manfaat dan kegunaan sertifikasi halal bagi UMKM agar tidak timbul kesalahpahaman pengertian terhadap sertifikasi halal. Acara sosialisasi ini mendapatkan sambutan yang baik dari seluruh warga dan perangkat Desa Waung. Acara sosialisasi juga dibarengi dengan Soft Launching Rumah Halal yang berada di Desa Waung.

UMKM yang berada di Desa Waung sangat beragam mulai dari olahan kue, olahan ikan, olahan keripik dll. Saya dan teman-teman melakukan survey pada UMKM sekitar 3 hari. Yang dimana pembagian wilayah telah dibagi sebelumnya. Saya dan 4 orang teman saya mendapatkan wilayah yakni dusun krajan yang dimana merupakan tempat posko kami berada. Peserta kkn sangat antusias dalam melakukan survey dan mendata umkm. Dusun krajan berhasil kami data yakni sekitar berjumlah 25 orang yang dapat disertifikasi halal. Dan jumlah tidak termasuk seluruh umkm olahan daging. Jika

ditambahkankan dengan olahan daging maka bisa dipastikan jumlah umkm ada sekitar hampir 50 umkm. Dalam hal survey ini semua peserta kkn sangat antusias karena selain kita dapat menjalin hubungan dan berkenalan dengan orang baru yakni warga desa, maka tak jarang juga kita disuruh mencicipi olahan para umkm. Para peserta kkn kami selain mendapatkan sambutan yang hangat tak jarang juga kita sering mendapatkan penolakan karena memang masih kurangnya pemahaman tentang sertifikasi halal sebelumnya. Tak jarang juga warga acuh tak acuh tentang sertifikasi halal dan menganggapnya tidak penting dan sehalalali marah-marah karena dianggap mengganggu. Namun setelah dilakukannya sosialisasi tentang sertifikasi halal ini akhirnya banyak yang mau disertifikasi halal.

Setelah kita mendapatkan semua dan telah disurvey semua kami pun langsung menjadikan satu dan membagi rata semua data. Setelah itu langsung kami buat NIB dan pengajuan sertifikasi halal. Jika pembuatan nib bisa dilakukan secara cepat dalam hitungan jam maka lain halnya dengan pengajuan sertifikasi halal yakni bisa menunggu hasil sertifikasi hingga 1 bulan lamanya.

Akhirnya telah sampai di penghujung tugas KKN. KKN kami pun ditutup pada tanggal 22 Agustus yang mana kami telah bertugas selama 35 hari lamanya. Namun tidak hanya sampai disitu penutupan berakhir, namun ada satu acara besar yang sangat membuat kesan mendalam di KKN ini. Dengan dibimbing oleh 2 Dosen Pembimbing kami mengadakan acara Grand Launching Rumah Halal yang dibarengkan dengan acara desa yakni pagelaran wayang kulit. Acara tersebut mendatangkan para pejabat petinggi di kabupaten Tulungagung

dan juga mendatangkan ketua LP2M dan Kepala Pusbis UINSATU. Acara tersebut diresmikan langsung oleh bapak Bupati Tulungagung yakni pada tanggal 27 Agustus.

Pos Rumah Halal tersebut diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi para UMKM yang ingin mendaftarkan produknya sertifikasi halal. Karena bukan hanya bisa dari penduduk desa waung namun juga bisa apa bila warga dari luar Desa Waung ingin mendaftarkan sertifikasi halal.

## **KEGIATAN USAHA MASYARAKAT DESA WAUNG**

*Oleh: Sinta Nur Laili*

KKN gelombang II UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2023 ini mengusung tema penguatan industri halal. Dalam KKN yang saya lakukan saat ini fokus pada penelitian UMKM di daerah saya ditempatkan yaitu di desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, saya sangat banyak diuntungkan karena desa Waung merupakan Desa dengan populasi UMKM yang cukup banyak sehingga saya mendapatkan berbagai informasi mengenai jumlah, jenis, potensi desa UMKM di tempat saya ditugaskan KKN.

Selama saya melaksanakan KKN, banyak informasi dan data yang saya dapatkan. Berbagai data dan informasi yang saya dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa Desa Waung memiliki empat tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Talapan, dan Dusun Kalituri. Di desa ini kegiatan ekonomi yang dijalankan sangat beragam. Beragam pula mata pencaharian masing-masing penduduk di sana. Saya akan menceritakan sedikit seputar kegiatan ekonomi di Desa Waung yang cukup berkesan bagi saya.

Saat pertama kali kunjungan ke Desa Waung pada tanggal 11-12 Juli 2023. Kelompok KKN tiba di balai desa untuk menemui Bapak Kepala Desa Waung yang ternyata tidak berada ditempat. Beliau berada di sawah memantau masyarakat yang sedang melakukan panen raya. Setibanya di sawah tempat bapak lurah bercengkrama dengan masyarakat hal cukup menarik perhatian saya adalah lahan pertanian yang subur dengan tanaman buah melon yang sedang panen raya. Lahan pertanian yang luas dengan macam-macam jenis buah melon yang

ditanam. Karena rasa penasaran saya, kemudian saya bertanya kepada mbah lurah ( sebutan untuk Kepala Desa), mengenai sistem pertanian yang ada di Desa Waung. Ternyata di Desa Waung memiliki beberapa kelompok tani yang terbagi di beberapa dusun. Setiap kelompok tani memiliki ketentuan atau sistem yang berbeda-beda, mengenai apa yang dibudidayakan, awal masa tanam, perawatan, penjualan hasil panen dan lain-lain. Tidak hanya budidaya buah melon, padi dan juga jagung juga dihasilkan Desa waung. Tidak hanya itu, disana hasil pertanian yang cukup terkenal adalah hasil tembakau.

Berdasarkan cerita dari banyak pihak mulai dari cerita bapak lurah dan cerita beberapa masyarakat, banyak dari masyarakat Desa Waung yang memilih menjadi petani tembakau. Usaha tersebut telah dilakukan sejak dahulu hingga saat ini. Dari proses tanam, pemeliharaan, , penjemuran, hingga akhirnya dijual dilakukan oleh petani itu sendiri. Saya mengamati langsung kegiatan petani dalam merawat tanaman tembakau, dari belakang rumah yang dijadikan Posko KKN bersebelahan langsung dengan lahan pertanian tembakau. Setiap hari tembakau tersebut disiram dengan bantuan diesel untuk pengairan dan kebutuhan pertanian lainnya untuk membantu tumbuh tembakau terbaik. Selain itu, kegiatan petani tembakau yang tak kalah penting seperti pembersihan dari hama tumbuhan rumput liar secara rutin untuk mendapatkan daun tembakau terbaik dengan upaya yang sudah dilakukan. Karena banyaknya hasil tembakau yang dihasilkan oleh Desa Waung telah banyak dikenal dengan sebutan Tembakau Kalituri.

Dari suburnya tanah di Desa Waung, apapun yang ditanam pasti akan tumbuh. Namun, yang menjadi hambatan

terbesar dalam pertanian di desa ini adalah ketika hujan deras melanda. Seperti yang terjadi pada musim lalu dialami oleh para petani di Desa Waung, banyak dari mereka mengeluhkan gagal panen karena hujan yang turun beberapa hari tanpa henti mengakibatkan lahan pertanian banjir. Baik tanaman melon atau pun tembakau terendam air hingga menyebabkan tanaman-tanaman tersebut mati. Karena gagal panen tersebut petani mengalami kerugian yang cukup besar.

Selain pertanian, di Desa Waung banyak macam usaha lainnya seperti penyedia makanan atau kedai makanan dan minuman. Setiap kedai memiliki menu yang berbeda, adapun dengan nama menu yang sama namun tentunya memiliki cita rasa tersendiri. Beberapa kedai yang ada diantaranya seperti kedai bakso, mie ayam, nasi pecel, rujak, nasi campur, bothok, es campur, jus buah, dan lain sebagainya. Yang saya ketahui berdasarkan temuan di lapangan, terdapat sekitar lebih dari sepuluh produsen jajanan basah atau yang sering disebut dengan jajanan pasar, dengan berbagai macam jajanan. Tidak hanya itu banyak juga produsen makanan ringan seperti kripik singkong, kripik pisang, kripik pare, stik bawang, kacang sanghai, dan masih banyak lagi.

Masih seputar usaha produksi makanan, di Desa waung juga terdapat beberapa usaha pengasapan ikan. Bahkan salah satu pengusaha ikan asap tersebut telah menekuni usaha tersebut kurang lebih sejak 30 tahun yang lalu. Saya pernah berkesempatan langsung bertanya kepada pemiliknya yaitu Bu Yatini. Kediaman sekaligus temat usaha beliau berada di Dusun Kalituri, RT 07 / RW 01, Desa Waung, Kecamatan Boyolagu. Beliau menceritakan awal usahanya yang telah berdiri sejak

1990-an. Selain itu, beliau juga menceritakan tahapan-tahapan dalam pengolahan ikan asap, mulai dari pemilihan ikan segar, proses pengolahan hingga pemasaran ikan asap tersebut. Ikan yang dipilih untuk diolah diantaranya ikan lele, ikan patin, ikan bader dan ikan tombro. Ikan-ikan tersebut dibeli dalam keadaan segar dari peternak langsung. Setiap hari kurang lebih 20kg ikan yang diolah menjadi ikan asap. Beliau menggunakan alat panggang sederhana menggunakan tungku dengan bahan bakar batok kelapa. Dan untuk kegiatan pemasarannya, beliau memasok ke penjual-penjual sayur dan juga menjual langsung dipasar, serta beliau juga menerima pesanan.

Saya juga menemukan fakta dilapangan produsen serta penjual jagung manis rebus tercatat kurang lebih sebanyak 47 orang. Penjual jagung manis tersebut bertempat tinggal di Dusun Kalituri. Para penjual jagung manis rebus tersebut memasarkan dagangannya di berbagai titik di wilayah Tulungagung hingga ke perbatasan Trenggalek dan Blitar. Biasanya para pedagang jagung manis rebus mengolah kurang lebih 20-40kg jagung manis setiap harinya. Biasanya para pedagang jagung manis mulai berjualan pada jam 3 sore hingga malam hari.

Pemaparan diatas beberapa hal menarik yang saya dapatkan selama mengikuti KKN di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung berdasarkan temuan di lapangan. Banyak hal baru yang saya temukan selama KKN di Desa Waung. Semoga sedikit yang saya paparkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca.

## **KKN UIN SATU UNTUK UMKM DESA WAUNG**

*Oleh: Sinta Nur Laili*

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN merupakan program wajib bagi mahasiswa sebelum menempuh tugas akhir. Banyak yang bilang KKN pada gelombang yang saya ikuti ini KKN yang paling mudah dan santai, nyatanya tidak semudah itu. Perkenalkan sebelumnya saya Sinta Nur Laili, Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), UIN SATU Tulungagung. KKN Gelombang II kali ini banyak yang berbeda dari yang sebelumnya. KKN ini lebih fokus pada membantu pelaku usaha mikro kecil (UMK) dalam melakukan proses sertifikasi produk halal, Sebagaimana tema pada KKN ini Penguatan Industri Halal.

KKN Yang saya ikuti bertempat di Desa Waung, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Program KKN yang dijalankan diantaranya Sosialisasi Pengajuan Sertifikat halal. dan pastinya proses pengajuan sertifikasi halal produk umk, serta adanya rumah halal. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat utamanya pelaku usaha memahami pentingnya sertifikasi halal makanan atau minuman yang diproduksi. Setelah dilaksanakannya sosialisasi, pelaku usaha berbondong-bondong mendaftarkan usahanya untuk dilakukan sertifikasi. Pengadaan Rumah Halal di Desa Waung bertujuan sebagai sarana dalam membantu pelaku umk mengajukan sertifikasi halal produknya.

Berdasarkan data yang dapatkan dari pemerintah desa, di Desa Waung tercatat lebih kurang lebih ada dua ratus pelaku usaha umkm, dan kurang lebih seratus dua puluh dua diantaranya pelaku usaha makanan dan minuman. Banyak jenis

usaha penyedia makanan dan minuman yang ada di Desa Waung. Terdapat berbagai jenis usaha dibidang makanan diantaranya seperti misalnya penyedia nasi pecel, rujak, punten, ikan asap, jajanan pasar, tahu , tempe, aneka makanan ringan, aneka kripik dan krupuk, rempeyek, tape, bakpao dan yang terhitung banyak adalah usaha jagung manis rebus. Untuk penyedia minuman seperti aneka jus buah, es campur, es lilin, tek dalam kemasan, kopi dan lain sebagainya.

Langkah awal sebelum melakukan sertifikasi halal produk UMKM. Terlebih dahulu saya dan rekan-rekan KKN mendata jumlah pelaku usaha. Untuk mengetahui jumlah usaha dan produk yang dapat di sertifikasi halal, seluruh anggota KKN melakukan musyawarah tepatnya pada tanggal 24 Juli 2023 yang membahas tentang pemetakan wilayah berdasarkan data sementara jumlah pelaku usaha makanan dan minuman yang ada di Desa Waung. Yang kemudian dilakukan pembagian wilayah agar memudahkan dalam melakukan survey dan pengambilan data pelaku usaha sehingga dapat lebih efektif dan efisien.

Pada Hari Rabu tanggal 26 Juli 2023 menjadi survey pertama saya bersama rekan-rekan KKN. Sebelum menemui langsung para pelaku usaha kami terlebih dahulu mengunjungi para Ketua RT dan Ketua RW setempat. Selain tujuan memperkenalkan diri, juga meminta izin sekaligus menanyakan alamat tiap-tiap pelaku usaha, serta kami minta bantuan kepada beliau untuk mengecek nama pelaku usaha yang terdata pada daftar sementara pelaku usaha makanan dan minuman Desa Waung. Setelah di lakukan pengecekan oleh ketua RT setempat ternyata banyak pelaku usaha yang sudah tidak berjualan. Hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi pada

beberapa tahun lalu, banyak pada pedagang dan pengusaha yang gulung tikar.

Pada hari berikutnya yaitu Kamis tanggal 27 Juli 2023, saya bersama rekan-rekan KKN melanjutkan survey langsung menemui pelaku usaha di Dusun Kalituri. Survey yang kami lakukan tidak selesai dalam satu hari, sebab kami mendatangi pelaku usaha dari rumah kerumah. Kurang lebih survey yang kami lakukan selesai dalam tiga hari. Saat survey kami menanyakan terkait usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha, seperti nama usaha, awal berdiri, terkait modal awal usaha, total produksi dan lain sebagainya. Dari hasil survey beberapa hari tersebut kami mendapatkan sekitar 60 orang pelaku usaha khusus di Dusun Kalituri.

Setelah mendapatkan data terbaru pelaku usaha di Desa Waung berdasarkan survey langsung dilapangan. Kami peserta KKN UIN SATU Desa Waung mengadakan sosialisasi pengajuan sertifikasi halal minuman dan makanan non daging. Pelaksanaan sosialisasi tepatnya pada Hari Jum'at, 4 Agustus 2023. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh para pelaku usaha di Desa Waung dan beberapa pelaku usaha dari desa-desa terdekat Desa Waung. Sosialisasi tersebut membahas pentingnya sertifikasi halal dan alur pendaftaran sertifikat halal yang disampaikan langsung oleh Kepala Pusat Bisnis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Bapak Syamsul Umam, S.H.I., M.H., sekaligus soft launching Rumah Halal di Desa Waung.

Adanya sosialisasi yang dilaksanakan, menambah wawasan para pelaku usaha terkait pentingnya sertifikasi halal produk makanan dan minuman. Sehingga banyak dari para pelaku usaha yang berbondong-bondong mendaftarkan

produknya ke Rumah Halal Desa Waung baik itu pelaku usaha dari Desa Waung bahkan dari beberapa Desa lain di luar Desa Waung. Terhitung total 122 orang pelaku usaha dari Desa Waung dan sekitar 60 orang pelaku usaha dari luar Desa Waung yang mendaftarkan produknya.

Yang menjadi acara puncak dari kegiatan KKN di Desa Waung ini adalah Grand Launching Rumah Halal Desa Waung yang bertepatan pada perayaan Hari Kemerdekaan dengan acara Pagelaran Wayang, Minggu 27 Agustus 2023. Keberadaan rumah halal tersebut ditujukan untuk membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal produk olahan non daging berbasis self declare. Dalam kesempatan tersebut hadir Bapak Bupati Tulungagung Drs. H. Maryoto Birowo, M.M., yang didapuk untuk memotong pita sebagai simbolis peresmian dibukanya Rumah Halal di Desa Waung. Turut hadir juga Kepala LP2M Bapak Prof. Dr. Ngainun Naim M.Ag, dan Direktur PUSBIS UIN Satu Tulungagung Bapak Syamsul Umam, S.H.I., M.H.

KKN Desa Waung 2023 memberikan banyak pengalaman bagi saya sebagai Mahasiswa. Selama kegiatan KKN, saya mendapat pengalaman terjun langsung dimasyarakat, berperan aktif dalam beberapa kegiatan, melatih kerja sama dan rasa solidaritas antar rekan, serta melatih diri untuk dapat beradaptasi dimana saja berada. Dan khususnya dapat membantu para pelaku usaha dalam mengajukan sertifikasi halal. Tidak hanya itu, juga menambah wawasan mengenai beberapa bidang usaha yang ada di Desa Waung.

## **PEREKONOMIAN YANG HAMPIR MEROSOT DI DESA WAUNG**

*Oleh : Windi Viviteni*

Perekonomian di desa Waung merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Desa sebagai pusat kehidupan masyarakat pedesaan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga keseimbangan ekonomi nasional. Meskipun seringkali dianggap sebagai wilayah yang tertinggal dalam pembangunan ekonomi, desa memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan sumber daya alam, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu karakteristik perekonomian yang ada di desa waung adalah didominasi oleh sektor pertanian. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani atau peternak. Mereka mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Tanah yang subur dan iklim yang mendukung membuat desa menjadi tempat yang ideal untuk mengembangkan sektor pertanian. Berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kedelai, serta tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan, dapat tumbuh subur di desa. Selain itu, desa juga menjadi pusat produksi ternak seperti sapi, kambing, ayam, dan ikan. Hasil pertanian dan peternakan ini tidak hanya mencukupi kebutuhan masyarakat desa sendiri, tetapi juga dapat dijual ke kota-kota terdekat atau bahkan diekspor ke luar negeri.

Namun, sektor pertanian di desa waung masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah

keterbatasan modal dan teknologi. Banyak petani di desa yang masih menggunakan alat pertanian tradisional seperti cangkul dan sabit. Kurangnya akses terhadap modal dan teknologi modern membuat produktivitas pertanian di desa masih rendah. Selain itu, fluktuasi harga komoditas pertanian juga menjadi masalah yang sering dihadapi oleh petani desa. Ketika harga komoditas turun, petani seringkali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perekonomian yang ada di desa waung memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan wilayah tersebut. Meskipun seringkali dianggap kurang berkembang dibandingkan dengan perkotaan, desa memiliki potensi ekonomi yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu sektor ekonomi yang dominan di desa waung ini adalah sektor pertanian. Desa seringkali memiliki lahan yang luas dan subur yang sangat cocok untuk pertanian, sehingga sebagian besar penduduk desa menggantungkan hidupnya dari sektor ini. Padi, jagung, kedelai, sayuran dan buah-buahan adalah beberapa komoditas pertanian yang umum dihasilkan di desa. Selain itu, peternakan juga menjadi sumber penghasilan yang penting di desa waung, seperti peternakan ayam, sapi, dan kambing. Peningkatan produktivitas di sektor pertanian dan peternakan dapat membawa dampak positif bagi perekonomian desa, seperti peningkatan pendapatan petani dan peternak serta peningkatan ketersediaan pangan bagi masyarakat desa.

Selain sektor pertanian, sektor pariwisata juga memiliki potensi besar di desa. Banyak desa yang memiliki keindahan alam dan budaya yang khas, sehingga menarik minat wisatawan

lokal maupun mancanegara. Desa-desanya ini dapat mengembangkan potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata kuliner yang ada di wilayahnya. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata, desa dapat meningkatkan perekonomiannya melalui peningkatan pendapatan dari sektor ini, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa.

Adapun manfaat sektor pertanian bagi masyarakat desa Waung karena sektor pertanian memiliki peran penting dalam kehidupan penduduk di berbagai negara. Sebagai sektor ekonomi utama di banyak negara berkembang, pertanian memberikan manfaat yang signifikan bagi penduduk di berbagai aspek kehidupan mereka. Berikut ini adalah beberapa manfaat sektor pertanian bagi masyarakat desa Waung:

1. Pemenuhan kebutuhan pangan: Sektor pertanian adalah sumber utama pangan bagi penduduk. Pertanian menyediakan bahan pangan seperti sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan daging. Dengan adanya sektor pertanian yang berkembang, penduduk dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan lebih mudah dan terjangkau.
2. Peningkatan pendapatan: Pertanian juga memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan penduduk. Petani sebagai pelaku utama di sektor pertanian dapat menjual hasil panen mereka dan mendapatkan pendapatan dari penjualan tersebut. Selain itu, sektor pertanian juga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk, baik sebagai petani, pekerja perkebunan, atau tenaga kerja di industri pangan.
3. Pengembangan ekonomi lokal: Sektor pertanian berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Dengan adanya pertanian yang produktif, pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan

untuk membeli barang dan jasa lokal, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja tambahan dan meningkatkan taraf hidup penduduk setempat.

4. Keberlanjutan lingkungan: Pertanian berperan penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Pertanian yang berkelanjutan menggunakan praktik-praktik yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengelolaan air yang efisien. Dengan demikian, sektor pertanian dapat membantu menjaga kualitas tanah, air, dan udara, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain sektor pertanian adapun manfaat sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk bagi penduduk desa. Sektor pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Berikut ini adalah beberapa manfaat sektor pariwisata bagi penduduk desa.

Pertama-tama, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk desa. Dengan adanya kunjungan wisatawan ke desa-desa, banyak pekerjaan baru yang tercipta seperti pemandu wisata, penjual oleh-oleh, pengelola homestay, dan lain sebagainya. Hal ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa dan meningkatkan pendapatan penduduk setempat.

Selain itu, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan penduduk desa. Dengan adanya wisatawan yang datang, penduduk desa dapat menjual produk-produk lokal seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, makanan khas, dan lain

sebagainya. Ini akan memberikan kesempatan kepada penduduk desa untuk meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Manfaat lain dari sektor pariwisata bagi penduduk desa adalah meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum. Untuk menarik wisatawan, desa-desa biasanya perlu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sarana transportasi. Selain itu, juga diperlukan pembangunan fasilitas umum seperti toilet umum, tempat penginapan, dan tempat wisata. Ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi penduduk desa dalam hal kenyamanan dan kualitas hidup. Selanjutnya, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya dan kearifan lokal.

Selain sektor pertanian dan pariwisata, sektor industri kecil juga memiliki peran penting dalam perekonomian desa. Banyak masyarakat desa yang memiliki keterampilan dalam pembuatan kerajinan tangan, seperti anyaman, batu marmer, dan ukiran kayu.

## **PERKEMBANGAN UMKM SERTA MANFAAT SERTIFIKAT HALAL BAGI PARA PELAKU USAHA DI DESA WAUNG**

*Oleh : Windi Viviteni*

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di desa. UMKM di desa memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota. Dalam essay ini, akan dibahas mengenai UMKM yang ada di desa dan peran serta potensinya dalam pembangunan desa.

UMKM di desa memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Pertama, lokasi yang strategis. Desa Waung umumnya terletak di daerah yang kaya akan sumber daya alam, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, atau perikanan. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM di desa untuk mengembangkan produk-produk unggulan yang berkaitan dengan sumber daya alam tersebut, seperti makanan olahan, kerajinan tangan, atau produk-produk ekowisata.

Kedua, modal sosial yang kuat. Masyarakat desa Waung umumnya memiliki hubungan yang erat dan saling mengenal satu sama lain. Hal ini mempermudah terjalinnya kerjasama antara pelaku UMKM di desa, seperti dalam hal pemasaran, bahan baku, atau pengetahuan dan keterampilan. Modal sosial ini menjadi kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing UMKM di desa.

Selain itu, UMKM di desa Waung juga memiliki potensi untuk menjadi penggerak ekonomi lokal. Dalam hal ini, UMKM dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa,

sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. UMKM juga dapat memberikan pendapatan tambahan bagi petani atau nelayan, yang sering kali mengalami fluktuasi pendapatan akibat faktor alam atau pasar. Dengan demikian, UMKM di desa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa Waung merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. UMKM di desa memiliki peran yang strategis dalam menggerakkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Perkembangan UMKM di desa Waung dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, akses terhadap modal usaha. Pemerintah telah memberikan berbagai program dan fasilitas untuk memudahkan UMKM di desa dalam mendapatkan modal usaha, seperti kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga yang rendah dan jangka waktu yang fleksibel. Selain itu, adanya lembaga keuangan mikro (LKM) di desa juga memberikan akses modal yang lebih mudah bagi UMKM.

Kedua, akses terhadap pasar. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin maju, UMKM di desa Waung juga harus dapat memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Pemerintah telah memberikan dukungan dalam hal ini, seperti melalui program e-commerce dan pelatihan pemasaran online. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM di desa dapat menjual produknya ke pasar lokal, nasional, bahkan internasional.

Ketiga, pengembangan kualitas produk. Dalam persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM di desa perlu meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain. Pemerintah juga telah memberikan dukungan dalam hal ini, seperti melalui program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk UMKM di desa. Keempat, akses terhadap teknologi dan inovasi. Pemerintah juga telah memberikan dukungan dalam hal ini, seperti melalui program peningkatan akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di desa.

Selain itu saya akan menjelaskan tentang sertifikat halal. Sertifikat halal adalah sebuah tanda pengakuan yang diberikan oleh lembaga yang berwenang kepada suatu produk atau layanan yang telah memenuhi syarat-syarat kehalalan dalam agama Islam. Sertifikat ini menunjukkan bahwa produk atau layanan tersebut telah diproduksi atau disediakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip agama Islam yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan penyimpanan yang sesuai dengan syariat Islam.

Pentingnya sertifikat halal terletak pada kebutuhan konsumen Muslim yang ingin mengonsumsi makanan dan minuman yang sesuai dengan ajaran agama mereka. Dalam Islam, ada beberapa makanan dan minuman yang diharamkan untuk dikonsumsi, seperti daging babi, alkohol, dan bahan-bahan yang berasal dari hewan yang tidak disembelih secara halal. Oleh karena itu, sertifikat halal menjadi penting sebagai jaminan bahwa produk tersebut bebas dari bahan-bahan yang diharamkan dan diproduksi dengan memperhatikan prinsip-prinsip agama Islam.

Lembaga yang berwenang untuk memberikan sertifikat halal biasanya adalah badan otoritas halal yang ditunjuk oleh pemerintah atau organisasi Islam yang diakui. Badan otoritas ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa produk atau layanan yang akan disertifikasi telah memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan. Mereka melakukan audit dan inspeksi terhadap pabrik atau tempat produksi, memeriksa bahan-bahan yang digunakan, serta memastikan bahwa proses produksi dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Proses pengajuan sertifikat halal biasanya melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan, inspeksi tempat produksi, hingga pengujian laboratorium jika diperlukan. Setelah proses ini selesai, lembaga yang berwenang akan memberikan sertifikat halal kepada produk atau layanan yang telah memenuhi persyaratan.

Manfaat Sertifikat Halal untuk Para UMKM Sertifikat halal adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang untuk menjamin bahwa suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau usaha telah memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan dalam agama Islam. Sertifikat ini sangat penting bagi para UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) karena memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan keberhasilan dan kepercayaan konsumen terhadap produk atau jasa yang mereka tawarkan. Berikut ini adalah beberapa manfaat sertifikat halal bagi para UMKM:

1. Meningkatkan Kepercayaan Konsumen

Sertifikat halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan oleh UMKM. Dengan adanya sertifikat ini, konsumen

Muslim akan merasa lebih yakin bahwa produk atau jasa tersebut telah memenuhi standar halal yang ketat. Hal ini akan membuat konsumen lebih mudah untuk memilih produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan mereka.

## 2. Meningkatkan Daya Saing

Dalam pasar yang semakin kompetitif, memiliki sertifikat halal dapat menjadi keunggulan bagi UMKM. Dengan adanya sertifikat ini, UMKM dapat membedakan produk atau jasanya dari pesaingnya yang belum mendapatkan sertifikat halal. Hal ini akan membuat UMKM lebih menarik bagi konsumen Muslim yang memprioritaskan produk halal dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Membuka Peluang Pasar Baru

Sertifikat halal juga dapat membuka peluang pasar baru bagi UMKM. Dalam beberapa negara, seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Timur Tengah, produk halal memiliki pasar yang besar dan berkembang pesat. Dengan memiliki sertifikat halal, UMKM dapat memasarkan produk atau jasanya ke pasar-pasar ini dan meningkatkan penjualan serta pertumbuhan bisnis mereka.

Adapun dampak Para UMKM yang produk-produk nya tidak bersertifikat halal dampak dari UMKM yang tidak bersertifikat halal ini dapat dirasakan secara ekonomi, sosial, dan budaya. Dari segi ekonomi, UMKM yang tidak bersertifikat halal dapat mengalami penurunan penjualan dan pendapatan.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan konsumen muslim terhadap produk yang tidak memiliki sertifikat halal. Konsumen muslim yang peduli dengan aspek kehalalan makanan dan minuman akan cenderung memilih produk yang memiliki sertifikat halal. Dengan demikian, UMKM yang tidak bersertifikat halal akan kehilangan pangsa pasar yang signifikan.

Selain itu, UMKM yang tidak memiliki sertifikat halal juga dapat menghadapi hambatan dalam memasuki pasar ekspor. Banyak negara yang memiliki aturan ketat terkait kehalalan produk yang masuk ke negaranya. Jika UMKM tidak memiliki sertifikat halal, mereka akan sulit untuk memasarkan produknya ke luar negeri. Hal ini akan menghambat pertumbuhan dan ekspansi UMKM, serta mengurangi potensi pendapatan dari pasar internasional. Dampak sosial dari UMKM yang tidak bersertifikat halal juga sangat signifikan. Konsumen muslim yang mengonsumsi produk yang tidak bersertifikat halal dapat merasa khawatir dan tidak nyaman karena tidak mengetahui apakah produk tersebut halal atau tidak. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan konsumen, yang pada akhirnya dapat merugikan reputasi UMKM tersebut. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak negatif pada hubungan antara UMKM dan konsumennya.

Selain itu, dampak budaya juga dapat dirasakan dari UMKM. Dampak pertama dari UMKM yang tidak bersertifikat halal adalah dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Masyarakat muslim yang memegang prinsip untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal akan berpikir dua kali sebelum membeli produk dari UMKM yang tidak memiliki sertifikat halal. Mereka

akan mencari alternatif produk yang telah terjamin kehalalannya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi daya saing UMKM di pasar.

Dampak kedua adalah potensi terjadinya penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat tentang kehalalan produk UMKM yang tidak bersertifikat halal. Masyarakat cenderung memiliki persepsi negatif terhadap produk yang tidak memiliki sertifikat halal, terutama jika informasi yang beredar tidak jelas atau tidak terverifikasi. Hal ini dapat merugikan UMKM secara finansial dan merusak citra bisnis mereka. Dampak ketiga adalah hilangnya peluang pasar yang lebih luas. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim, sehingga permintaan pasar untuk produk halal sangat tinggi. UMKM yang tidak memiliki sertifikat halal akan kehilangan peluang untuk memasuki pasar yang lebih besar dan mengakses konsumen muslim yang berpotensi menjadi pelanggan setia. Mereka mungkin hanya terbatas pada pasar lokal atau segmen pasar non-muslim.